

**PENANAMAN NILAI KEMANDIRIAN
PADA ANAK USIA DINI DI TK KELURAHAN SOKANEGARA
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai syarat untuk menulis Skripsi**

**Oleh:
DWI SOFIATUN
NIM. 1917406067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Sofiatun
Nim : 1917406067
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal – hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juli 2023

Penulis,



Dwi Sofiatun

Nim. 1917406067



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENANAMAN NILAI KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA DINI DI TK
KELURAHAN SOKANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR**

Yang disusun oleh Dwi Sofiatun (NIM. 1917406067) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, 10 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 18 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji II/Sekretaris Sidang

Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 19940219 202012 2 017

Penguji Utama

Dewi Ariyanti, S.T.L., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Dwi Sofiatun
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Dwi Sofiatun
NIM : 1917406067
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini di TK
Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 07 Juni 2023
Pembimbing,

Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP. 19901125201903 2 020

**PENANAMAN NILAI KEMANDIRIAN
PADA ANAK USIA DINI DI TK KELURAHAN SOKANEGARA
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR**

Dwi Sofiatun
NIM. 1917406067

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman kemandirian pada anak usia dini yang beragam sesuai dengan karakter anak melalui kegiatan di sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, kemandirian anak akan terwujud melalui kegiatan pembiasaan di sekolah, antara lain; 1. Kegiatan awal penyambutan dan penjemputan anak yang diantarkan oleh orang tuanya ke sekolah, akan disambut oleh guru yang piket, 2. Kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap pagi anak dibiasakan untuk mengantri wudhu, memakai peralatan sholat sendiri dan merapikan kembali setelah selesai kemudian diletakkan ditempatnya semula, 3. Kegiatan belajar pada kegiatan ini kemandirian anak terlihat pada saat mengambil dan mengembalikan alat tulis sendiri, mengerjakan tugas sendiri, mengantri untuk bermain dan mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semula, 4. Kegiatan makan dan minum pada kegiatan ini kemandirian anak akan terlihat ketika anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdo'a sebelum dan sesudah makan dan membuang sampah jajan pada tempat sampah, 5. Kegiatan toilet training pada kegiatan ini kemandirian anak dapat terlihat melalui anak pergi ke kamar mandi tanpa didampingi oleh guru, buang air kecil tanpa mengompol, kemudian melepas dan memakai celana sendiri. Penanaman nilai kemandirian adalah suatu usaha untuk membentuk karakter kemandirian pada anak usia dini dari sikap, kebiasaan dan perilaku yang terdapat pada anak agar tidak bergantung terhadap orang lain.

Kata kunci: Penanaman, Kemandirian, Anak Usia Dini.

**INSTILLING THE VALUE OF INDEPENDENC
IN EARLY CHILDHOOD IN KINDERGARTEN OF SOKANEGARA
OF EAST PURWOKERTO**

Dwi Sofiatun
NIM. 1917406067

Abstrack: This study aims to describe the cultivation of independence in early childhood which varies according to the child's character through activities at school. Data collection techniques in this study were through interviews, observation and documentation. Based on data obtained from research, children's independence will be realized through habituation activities at school, including; 1. Initial activities of welcoming and picking up children who are delivered by their parents to school, will be greeted by picket teachers, 2. Dhuha prayer activities in congregation which are carried out every morning children are accustomed to queuing for ablution, wearing their own prayer equipment and tidying up after finishing and then putting them away in its original place, 3. Learning activities in this activity children's independence is seen when taking and returning their own stationery, doing their own assignments, queuing to play and returning items that have been used to their original place, 4. Eating and drinking activities in this activity can be seen when children wash their hands before and after eating, pray before and after eating and throw away snack trash in the trash, 5. Toilet training activities in activities This child's independence can be seen through the child going to the bathroom without being accompanied by the teacher, urinating without wetting the bed, then taking off and putting on his own pants. Instilling the value of independence is an attempt to form the character of independence in early childhood from the attitudes, habits and behavior of children so that they do not depend on other people.

Keywords: Planting, Independence, Early Childhood

MOTTO

“Keanggunan sejati bagi saya adalah manifestasi dari pikiran yang mandiri”

(Dwi Sofiatun)



PERSEMBAHAN

Ucapan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi karunia, kekuatan dan kemudahan kepada penulis. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad S.A.W. Sebagai tanda hormat, dan rasa kasih sayang yang tidak terhingga, skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua dan kakak penulis, Bapak Romelan, Ibu Khotimah, dan Roffik Assafiqi, serta keluarga tercinta yang telah memberikan do'a, usaha, perhatian serta dukungan yang luar biasa untuk kesuksesan dan keberhasilan penulis. Semoga ini dapat menjadi langkah awal kesuksesan penulis sehingga dapat membuat Bapak, Ibu dan Kakak bahagia dan bangga. Untuk segala sesuatu yang telah Bapak, Ibu dan Kakak serta keluarga tercinta lakukan penulis ucapkan terimakasih.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kesehatan jasmani dan rohani, kekuatan serta kenikmatan yang luar biasa kepada penulis. Pertolongan dan petunjuk-Nya senantiasa mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur”**. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa’atnya di hari akhir kelak. Amiin.

Sebuah nikmat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang ditujukan sebagai tugas akhir syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, baik secara material, maupun non material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Koordinator dan Dosen Pembimbing Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc., M.Si., selaku Penasehat Akademik PIAUD B angkatan 2019.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
8. Segenap Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur.
9. Keluarga besar pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., (Abah) dan Hj. Notri Y Muthmainnah, S.Ag., (Umi) serta segenap jajaran Dewan Asaditz-Assatidzat Madrasah Diniyah Pesantren Mahasiswa An Najah yang selalu memberikan kekuatan dan doa, cinta dan kasih sayang, serta segala ilmu dan motivasi.
10. Kedua orang tua peneliti, Bapak Romelan dan Ibu Khotimah yang selalu mendukung dengan penuh doa, cinta, kasih sayang, keikhlasan dan kesabaran.
11. Kakak serta keluarga besar yang selalu mendukung dengan penuh semangat dan do'a serta kasih sayangnya.
12. Mamas gendut yang setia menemani setiap proses penulis. Terimakasih telah mendukung, memberi semangat dengan penuh doa, cinta dan kasih sayang, keikhlasan dan kesabaran.
13. Sahabat seperjuangan yang menemani penulis belajar di kampus: Uun Septani dan Nurazizah, serta masih banyak yang lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terimakasih telah menemani menuntut ilmu di kampus, semoga ilmu yang kita dapatkan bersama dapat bermanfaat.
14. Teman – teman seperjuangan kelas PIAUD B angkatan 2019, penulis mengucapkan terimakasih atas kebersamaan, saling mendukung dan memotivasi serta pengalaman selama berproses.

15. Semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapatkan imbalan yang setimpal dan setiap amal sholeh diterima di sisi-Nya. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan bagi semua pihak pada umumnya.

Purwoketo, 10 Juli 2023

Penulis



Dwi Sofiatun

1917406067



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS BIMBINGAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Anak Usia Dini	12
1. Hakikat Anak Usia Dini	12
2. Karakteristik Anak Usia Dini	13
3. Pendidikan Anak Usia Dini	17
B. Nilai Kemandirian Anak Usia Dini	22
1. Nilai Kemandirian Anak Usia Dini	22
2. Ciri - ciri Anak Usia Dini	25
3. Tujuan Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini	26
4. Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini	27
5. Hambatan dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini	29
6. Peran Guru dalam Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini	32
C. Kajian Pustaka	34

BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisi Data	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Kegiatan Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini di TK Kelurahan Sokanegara	49
B. Kerja Sama Orang Tua dan Guru Dalam Menanamkan Nilai Kemandirian di TK Kelurahan Sokanegara	61
C. Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Karakter Kemandirian Melalui Pembiasaan di TK Kelurahan Sokanegara	64
BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 2 Surat Izin Riset/Penelitian
- Lampiran 3 Surat Balasan Riset/Penelitian
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 10 Sertifikat KKN
- Lampiran 11 Sertifikat PPL
- Lampiran 12 Transkrip Nilai
- Lampiran 13 Bukti Plagiasi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu langkah untuk membangun potensi yang dimiliki setiap orang untuk menjadikan kepribadian dan karakter yang kuat. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan menyalurkan semua kekuatan alam yang terdapat di diri setiap anak-anak untuk dapat mencapai keamanan dan kesejahteraan yang luas sebagai manusia dan sebagai masyarakat.¹ Menurut Munib, pendidikan secara umum artinya cara untuk menumbuhkan semua aspek yang dimiliki seseorang, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau perilaku. Pendidikan yang berkompeten adalah pendidikan yang memasukkan nilai.² Oleh karena itu, nilai merupakan konsep yang sulit untuk dipisah dari pendidikan. Menurut Steeman dalam bukunya *Character Values Learning*, nilai merupakan sumber untuk memberi acuan, sebagai yang utama dan sebagai patokan semuanya.³ Menurut Dharma Kesuma, dalam bukunya *Membangun Soft Skill Anak - Anak Hebat* nilai merupakan budi pekerti seseorang. Menumbuhkan budi pekerti yang berlaku bagi seseorang dan masyarakat kejujuran, toleransi, disiplin dan kerjasama.⁴

Pendidikan yang dikategorikan sempurna adalah suatu pendidikan yang diberikan pada masyarakat dari usia dini, baik di sekolah, masyarakat maupun lingkungan rumah. Pada tahap perkembangan manusia, seorang manusia akan mengalami pertumbuhan yang baik dalam dirinya jika ia menerima pendidikan yang komprehensif sejak usia dini. Mendapatkan pendidikan sejak dini memiliki banyak keuntungan dibandingkan tidak

¹ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak*, (Yogyakarta: Flash Books, 2015), hlm. 10.

² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 105.

³ Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2021), hlm. 56.

⁴ Kasmadi, *Membangun Soft Skill Anak – anak Hebat*, (Bandung: Alfabeta,2013), hlm. 106.

mendapatkannya lebih awal. Oleh karena itu anak usia dini merupakan usia keemasan kehidupan dan masa krusial untuk menentukan tahapan selanjutnya. Periode tahap ini merupakan jalan yang benar untuk menaruh bibit bagi proses pembentukan karakter anak, kemampuan fisik motorik anak, nilai agama moral (NAM), sosial emosional, bahasa, dan seni. Pentingnya pengajaran nilai-nilai karakter harus dimulai pada pembelajaran awal atau pendidikan anak usia dini dan melanjutkan ke lembaga pendidikan tinggi formal dan nonformal.

Menurut Sudjana, pendidikan nonformal merupakan suatu pendidikan yang berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁵ Sedangkan Pendidikan nonformal memiliki banyak program layanan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk lembaga pendidikan yang memfokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni sesuai dengan tahap perkembangan anak.⁶ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk memberikan insentif bagi perkembangan fisik, moral, intelektual, atletik, sosial emosional yang tepat, termasuk aspek fisik dan non fisik, sejak lahir. Menurut Asmani, masa bayi adalah masa tidak berulang dan masa kritis yang menjadi dasar kepribadian, nalar, kecerdasan, dan keterampilan sosial seorang anak. Ada banyak PAUD tidak resmi seperti Penitipan Anak dan Taman Bermain, Bimba Aiueo dan Bimba Abata. Demikian pula anak usia dini merupakan anak yang proses perkembangan yang sangat cepat yang melibatkan intelektual, kreatif dan emosional. Dengan demikian, nilai-nilai baik yang diberikan pada anak usia dini meliputi nilai kreatif mandiri, atau nilai mandiri dan kreatif. Maka dari itu, penting bagi kita mengajari anak nilai kemandirian dan kreativitas sejak usia dini.

⁵ Embun Melati Widiasih, "Penanaman Nilai – Nilai Kemandirian dan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Tempat Penitipan Anak (one daycare) di PAUD Taman Belia Candi Kota Semarang", (Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 2.

⁶ Nurhenti Dorlina Simatupang, dkk, "Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini di Sekolah", *Jurnal AUDHI*, Vol. 3, No. 2, (2021), hlm. 53.

Keluarga merupakan faktor sentral dan terpenting dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Anak-anak menerima dan menerima pendidikan pertama mereka melalui keluarga. Pendidikan orang tua pada anak dalam lingkungan keluarga merupakan sarana utama dan pertama dalam menginternasikan kepribadian mandiri pada anak sejak usia dini.⁷ Kepribadian dan kehidupan seorang anak ditentukan oleh lingkungan keluarga, sehingga anak perlu mengenal keluarganya dengan baik, karena keluarga adalah tempat tinggalnya dan konstan bagi anak. Anak - anak juga sangat memerlukan suport dari orang tuanya. Ini dapat terjadi jika anak tidak didukung dengan baik oleh orang tua dan dapat mempengaruhi psikologi anak karena anak menjadi penghambat bagi dirinya sendiri. Jika orang tua tidak pandai membesarkan anak di rumah, banyak akibatnya bagi anak. Anak sering dimanjakan dan terlalu banyak menghabiskan waktu bermain. Ketika seorang anak berada di lingkungan sekolah atau sosial, kondisinya cenderung berbeda dengan di lingkungan rumah. Anak-anak akan menjadi kasar dan malas. Di sisi lain, apabila orang tua dalam mendidik anak mereka dengan baik di rumah maka sikap dan perilaku anak sesuai dengan apa yang diterimanya yaitu berperilaku baik.⁸

Pola asuh orang tua memiliki dampak yang cukup besar untuk menciptakan kepribadian anak terutama dalam aspek kemandirian. Dalam proses membesarkan anak, setiap keluarga biasanya memiliki karakteristik yang berbeda-beda.⁹ Keluarga yang berhasil menanamkan nilai dan norma agama dan sosial yang ada di masyarakat dapat dilihat dari proses orang tua merawat dan mendidik anaknya. Orang mengemban amanah yang sangat berat dalam mendidik, membimbing, membantu dan membimbing

⁷ Fina Almas Fadilah, dkk, "Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini dalam Pendidikan Keluarga", *AICEd*, 23-24 Juli 2021, hlm. 124.

⁸ Nurianti, Y, *Panduan Praktisi Melatih Kemandirian Anak Usia Dini*, (Bandung: PNFI Jayagiri, 2010), hlm. 55.

⁹ Atik Yuliani, D.K. "Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini Studi Pada Keluarga di Rw 05 Kelurahan Sindakasih Kecamatan Beber Cirebon", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Cirebon, Vol. 9, No. 2, (2013), hlm. 2.

anaknya untuk mandiri dalam keluarga. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh lingkungan, selain kemungkinan yang dimiliki anak sejak lahir sebagai darah daging orang tuanya. Sifat kemandirian anak dibentuk oleh beberapa faktor lingkungan atau sejak lahir / keturunan. Oleh karena itu, kemandirian dapat tumbuh dan berkembang dengan sukses jika anak diberi waktu untuk mengeksplor potensinya melalui belajar yang terus menerus dan dipraktikkan sejak usia dini.¹⁰

Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan atau keterampilan dalam melakukan semua swadaya dan aktivitas hidup sehari-hari secara mandiri tanpa berpegang pada orang lain dan tanpa pengawasan perkembangan. Kemandirian seorang anak bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor keturunan. Seorang memiliki anak-anak yang sangat suka dan senang didukung oleh orang lain. Pola asuh juga berdampak signifikan terhadap anak yang belum mandiri karena pola asuh orang tua yang sangat memanjakannya dan menuruti setiap apa yang dimintanya. Menurut Bacharuddin Mustafa, kemandirian berarti membuat pilihan dan merupakan kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya.¹¹ Sikap mandiri seorang anak usia dini tercapai ketika mereka membuat pilihan sendiri, mulai dari memilih peralatan belajar yang mereka gunakan, memilih dengan siapa bermain, hingga kerumitan dan konsekuensi yang lebih serius.

Kemandirian anak usia dini yang rendah menjadi hambatan bagi anak untuk mencapai jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi. Bahwa penting untuk menanamkan nilai kemandirian sejak dini. Dengan meningkatkan kemandirian, akan menjadi kurang tergantung pada orang lain, memiliki jiwa yang kuat, dan dapat tumbuh menjadi anak yang membentuk kepribadian yang unggul. Mendorong kemandirian sejak usia

¹⁰ Sari, D.V. 2008. "Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Program Pengembangan Kemandirian di PAUD POSYANDU", *Skripsi* PGPAUD FIP UPI, (2008), hlm. 23.

¹¹ Parker, dkk, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hlm. 1.

dini membantu anak-anak membuat keputusan, mengambil tanggung jawab, menjadi kurang tergantung pada orang lain, dan beradaptasi lebih baik dengan lingkungan mereka.¹²

Kemandirian merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan mengurus dirinya sendiri. Pada saat anak mulai memasuki banyak keterampilan menggunakan kemampuan yang dimiliki, maka itu termasuk dalam rangka kemandirian. Pada usia 1,5 – 3 tahun anak harus sudah mulai diperkenalkan kemandiriannya agar anak dapat mengatur rasa ragu – ragu dan perasaan malunya sejak dini.

Pada TK Kelurahan Sokanegara penanaman nilai kemandirian dan juga sangat penting ditanamkan pada anak bukan hanya nilai keislaman saja. TK Kelurahan Sokanegara berdiri pada tahun 1990 yang memiliki tiga ruang kelas yang berbeda tingkatannya yaitu kelas TK A anak usia 3-4 tahun yang dipimpin oleh ibu Lina dan sebagai guru kelas / wali kelas juga di TK A dengan jumlah siswa satu kelas yaitu 13 anak, kelas TK B1 anak usia 5-6 tahun yang didampingi oleh ibu Rosma sebagai wali kelas TK B1 dengan jumlah siswa satu kelasnya yaitu 15 anak, dan kelas yang terakhir yaitu kelas TK B2 untuk anak 5-6 tahun yang didampingi oleh ibu Fenty sebagai wali kelas TK B2 dengan jumlah siswa satu kelasnya 15 anak.

Penanaman nilai kemandirian di TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto, penulis lebih fokus untuk diteliti pada siswa TK A. Alasannya lebih fokus pada TK A adalah karena dapat dilihat bahwasannya umur anak di TK A kisaran 4-5 tahun bahkan ada yang belum sampai mencapai usia 5 tahun orang tuanya lebih memilih menyekolahkan anak lebih awal sebelum umurnya dikategorikan cukup untuk masuk ke jenjang sekolah TK, indeks kemandirian pada anak usia 4-5 tahun mempunyai perkembangan yang masih belum cukup dibandingkan

¹² Nurianti, E. "Penerapan Metode Practical Life Exercises (Ple) Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini", *Jurnal Aksioma Al - Asas*, Vol. 3, No. 2, (2022), hlm. 1.

dengan usia di atasnya 5-6 tahun. Penanaman nilai kemandirian dan diterapkan ke semua siswa TK A yang dijadikan sebagai objek oleh seorang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu, adanya sebuah aturan yang dicantumkan bagi pendidik, peserta didik dan juga orang tua, bagaimana cara yang digunakan pendidik untuk melatih peserta didik menjadi tidak selalu meminta bantuan orang lain dan memiliki imajinasi yang tinggi, dan bagaimana komunikasi pendidik dengan peserta didik dan pendidik dengan orang tua dalam melatih membiasakan menanamkan nilai kemandirian.

Nilai kemandirian yang dirasakan siswa TK A di TK Kelurahan Sokanegara adalah anak dapat bermain secara mandiri, mandiri saat membawa makanan, mandiri tanpa tergantung waktu menunggu di sekolah, dan memiliki mainan sendiri, dan bisa bermain secara mandiri. Makan sendiri, pakai sepatu sendiri, bersihkan barang sendiri, kemas barang sendiri, dll.

Tujuan penulis mengambil judul “Penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur” yaitu untuk mengetahui bagaimana langkah penanaman nilai kemandirian pada anak yang berumur di bawah 5 tahun yaitu 4-5 tahun.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini membahas poin – poin yang terdapat di dalam judul skripsi yang peneliti teliti :

1. Penanaman Nilai Kemandirian

Kemandirian menurut KBBI, mandiri merupakan keadaan individu yang mampu melakukan sesuatu secara sendiri tanpa ada bantuan / tergantung pada orang lain.¹³ Kemandirian juga sebagai suatu kemampuan dasar anak usia dini dalam proses penyesuaiannya dengan dengan lingkungan sosial anak tersebut. Kemandirian pada

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 27.

anak usia 4-5 tahun yang sangat memprioritaskan kebutuhan dan keinginan diri sendiri dengan bergantung kepada orang tua dan anggota keluarganya, lambat laun maka akan meningkat dengan pesat kemandiriannya melalui pelatihan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Permasalahan kemandirian anak usia 4-5 tahun yang seharusnya anak sudah terbiasa makan sendiri, memakai celana sendiri, dan pergi pipis ke toilet sendiri dengan maksud melatih kemampuan dasarnya. Anak yang tidak mandiri atau ketergantungan dengan orang lain dapat dilihat dari segi fisik maupun mentalnya, misalnya anak selalu minta bantuan untuk mengambil peralatan makannya seperti sendok dan garpu bahkan untuk mengambil minum juga meminta bantuan orang lain, memakai sepatu dan kaos kaki ketika mau berangkat ke sekolah.

Ciri – ciri kemandirian pada anak usia dini yaitu anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi baik dalam bersikap atau berperilaku maupun beraktivitas sehari – hari, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang ada dalam perasaannya, mampu menentukan pilihannya sendiri tanpa rasa malu untuk mengambil keputusan, bertanggung jawab serta menerima *punishment* untuk apa yang telah dilakukannya, mampu bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya, dan tidak ketergantungan terhadap orang lain. Jadi, sikap kemandirian anak usia dini adalah sikap anak menyelesaikan tugas atau kegiatannya sendiri tanpa bantuan orang lain atau orang tua.

2. Anak Usia Dini (4-5 tahun)

Anak usia dini merupakan masa *golden age*, adalah waktu yang tepat untuk menanamkan dasar – dasar tubuh, perkembangan motorik, emosi sosial, bahasa, agama, moralitas, dan seni.¹⁴ Masa ini sering disebut juga “tahap sensitif” yaitu di mana masa anak sangat mudah untuk mempelajari sesuatu hal – hal baru. Di dalam masa ini anak akan

¹⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011), hlm.18.

mudah dalam menangkap dan menyimpannya dengan cepat, memelajari, dan kuasai segala sesuatu yang baru baik berhitung, menghafalan atau yang lainnya. Oleh karena itu, pada masa ini anak harus di didik dengan secermat mungkin, agar mereka selalu dapat dipantau aktivitasnya secara efektif, karena jika terlambat akan sulit dan mereka akan memulainya dari awal lagi.

Anak tumbuh dengan sangat cepat antara usia 4 dan 5 tahun pada masa kanak-kanak awal, antara lain: Ketika ingin melihat apa yang ada di sekitarnya, anak akan bertindak sangat aktif. Dengan mulai banyak bertanya, memahami pembicaraan orang lain, dan belajar mengekspresikan emosi dan pikirannya, anak akan memulai perkembangan bahasanya. Anak-anak memperoleh kemampuan untuk merasakan dalam menanggapi lingkungan mereka

Anak akan sangat aktif dalam mengembangkan otot – otot anak seperti bermain lari larian, bermain panjat tali di sekolah, dan mengeksplor semua permainan yang ada di sekolah. Anak selalu menanyakan apa yang telah dilihatnya karena rasa keingin tahuannya yang sangat tinggi.

3. TK Kelurahan Sokanegara

Salah satu lembaga pendidikan formal setingkat Taman Kanak - Kanak adalah TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur. Dalam rangka penulisan skripsi berjudul “Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur”, yang berlokasi di jl. dr. Angka No. 26 Purwokerto Timur menjadi lokasi penelitian.

Dengan demikian peneliti hanya mengambil satu kelas yang menjadi fokus penelitiannya yaitu pada kelas A yang usianya dibawah 5 tahun yaitu 4-5 tahun. Bahwa sejak usia dini lah anak perlu ditanamkan nilai kemandirian agar anak tidak ketergantungan terhadap orang lain. Karena kemandirian merupakan karakter yang sangat penting ditanamkan pada anak sejak usia dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah permasalahan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana siswa TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas dapat diajarkan nilai-nilai kemandirian

b. Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara tepat bagaimana siswa TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas dapat diajarkan untuk menanamkan nilai kemandirian pada anak usia dini.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang proses bagaimana penanaman nilai kemandirian pada siswa TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan konsep dari program kegiatan pembiasaan di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur.

2) Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan pengetahuan kepada guru terkait pentingnya penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini yang tepat diterapkan kepada anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur sehingga mencetak generasi bangsa yang berpendidikan dan berakhlakul karimah.

3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk orang tua dalam penanaman nilai kemandirian pada anaknya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan “gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi yang akan disusun serta mempermudah pembahasan, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut: Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

“Bab I Pendahuluan, bab ini secara garis besar menggambarkan hal – hal yang mengarah kepada pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

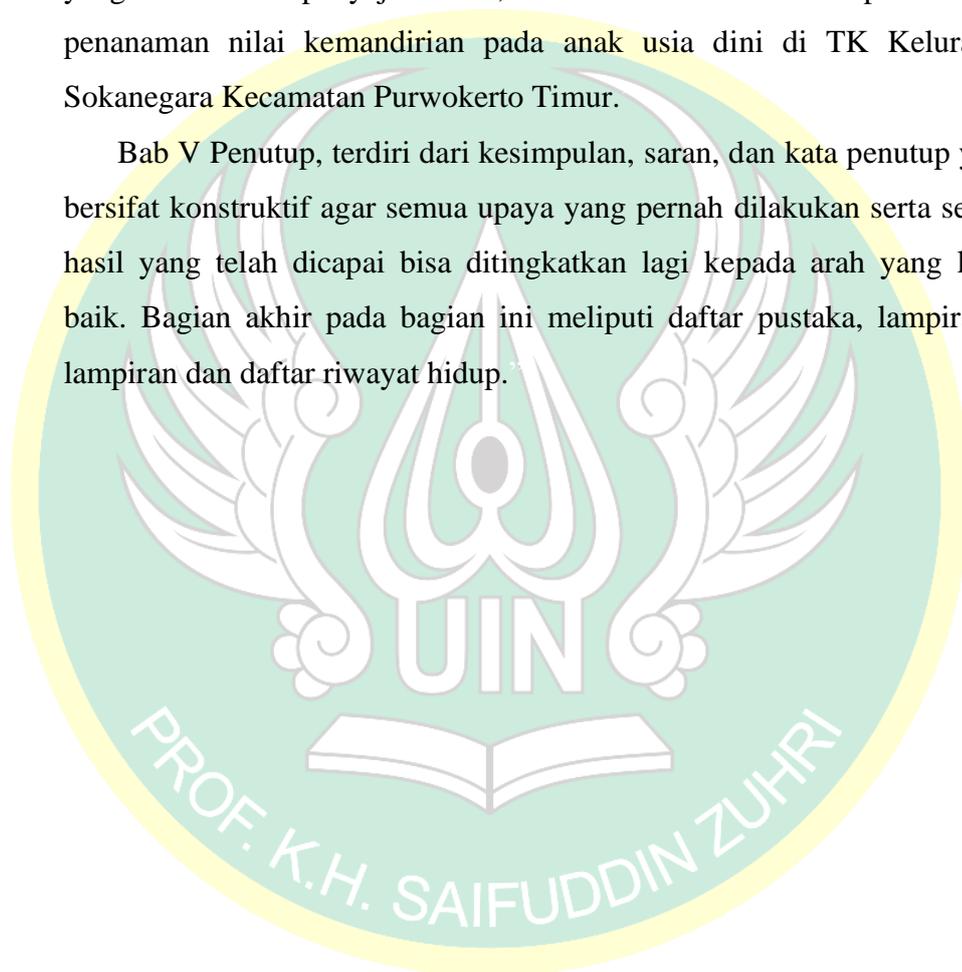
Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, bab ini menggambarkan landasan teori penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama adalah konsep dasar anak usia dini yang meliputi: pengertian hakikat anak usia dini, pengertian karakteristik anak usia dini, dan pendidikan anak usia dini. Sub bab kedua berisi tentang konsep dasar penanaman nilai kemandirian yang meliputi: pengertian nilai kemandirian anak usia dini, ciri – ciri kemandirian anak usia dini, tujuan pengembangan kemandirian anak usia dini, penanaman nilai kemandirian anak usia dini, hambatan

dalam melatih kemandirian anak usia dini, dan peran guru dalam penanaman nilai kemandirina anak usia dini.

Bab III Metode Penelitian, baba ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan, bab ini berisi hasi penelitian dan pembahasan yang terdiri dari penyajian data, dan analisis data terkait pelaksanaan penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan seseorang yang memiliki karakteristik tersendiri tergantung pada tahapan perkembangan usia tersebut. Usia dini merupakan waktu yang tepat untuk mendorong anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan yang telah dilaluinya. Anak-anak juga merupakan kepribadian yang aktif, mereka dapat mempengaruhi perkembangan dan proses sosial mereka sendiri. Anak-anak dipandang unik dan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan jaringan untuk mempromosikan perubahan sosial yang positif.¹⁵ Anak usia dini (usia 0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang krusial bagi anak-anak masa depan, atau disebut juga sebagai masa emas. Masa emas adalah masa anak usia dini, ketika harus menggali apa yang ingin mereka lakukan, masa ini merupakan masa terpenting dalam perkembangan karakter anak. Sebagaimana di dalam hadits Rasulullah Saw:

“Setiap amal dilahirkan atas fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (H.R. Bukhori)¹⁶.

Menurut Wilyan, anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk perkembangan aspek fisik, motorik, kognitif, sosial-emosional,

¹⁵ Anna Cerino, “The Importance of Recognising and Promoting Independence In Young Children: The Role of The Environment and The Danish Forest School Approach”, *International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education*, Vol. 4, No. 1, (2021), hlm. 4-5.

¹⁶ Miftahul Achyar K., *Golden Age*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2015), hlm. 2.

linguistik, religius, moral dan seni.¹⁷ Dengan memperluas seluruh aspek perkembangan tersebut di atas, anak usia dini dapat terbantu secara optimal dalam memecahkan masalah perkembangan. Jadi semua hal yang dilakukan anak sekarang akan menentukan masa depan anak.¹⁸

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini (usia 0-8) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia ini merupakan tahap pertumbuhan yang sangat unik bagi anak-anak. Anak usia dini memiliki beberapa ciri berdasarkan usia anak antara lain: 19

a. Usia 0 sampai 1 tahun

Anak pada usia ini tumbuh percaya diri ketika mendapat pengalaman yang menyenangkan, tetapi menjadi curiga ketika mendapat pengalaman yang tidak menyenangkan.²⁰ Perkembangan fisik bayi yang lebih tua jauh lebih cepat dibandingkan usia berikutnya.

Ciri-ciri anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Kemampuan motorik seperti berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
- 2) Mengembangkan kemampuan penggunaan panca indera yaitu penglihatan, peraba, pendengaran, penciuman dan perasa dengan cara memegang benda di dalam mulut.
- 3) Belajar interaksi sosial. Kemampuan anak dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain.

¹⁷ Embun Melati Widiasih, "Penanaman Nilai – Nilai Kemandirian dan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Tempat Penitipan Anak (one daycare) di PAUD Taman Bellia Candi Kota Semarang". (Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 18.

¹⁸ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) hlm. 5.

¹⁹ Meity H. Idris, *Karakteristik Anak Usia Dini, Hasil Riset Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, (Permata: Edisi Khusus), hlm. 39.

²⁰ Meity H. Idris, *Karakteristik Anak Usia Dini...*, hlm. 18.

b. Usia 2 sampai 3 tahun

Pada usia ini, anak memiliki karakteristik yang sama seperti sebelumnya. Pada anak usia 2-3 tahun, rasa kemandirian mulai muncul ketika anak sudah mulai dapat mengendalikan seluruh anggota tubuhnya, keraguan dan rasa malu muncul pada fase ini ketika lingkungan tidak memberinya rasa percaya diri.²¹ Menurut secara fisik masih mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Beberapa karakteristik yang dilalui anak usia dua samapi tiga tahun antara lain:"

- 1) Anak sangat aktif mengambil benda-benda di sekitarnya. Anak-anak memiliki kemampuan untuk memantau secara dekat keinginan mereka untuk belajar. Penelitian yang dilakukan merupakan sarana pembelajaran yang sangat efektif.
- 2) 'Anak menunjukkan kemampuan bahasanya."Basanya mulai mengucapkan"beberapa kata yang artinya bahkan kurang jelas. Anak-anak mampu berkomunikasi dengan memperhatikan pembicaraan orang lain dan terus belajar dengan mengungkapkan isi hati dan pikirannya."
- 3) Anak mulai belajar mengungkapkan perasaan. Peningkatan perasaan emosi seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, cara lingkungan memperlakukannya, karena emosi bukanlah bawaan lahir, melainkan oleh lingkungan sekitar.

c. Usia 4 sampai 6 tahun

Pada tahap ini anak sudah mulai terpisah dari orang tua, anak sudah bisa bergerak bebas dan berinteraksi dengan lingkungan. Kondisi ini dapat menyebabkan anak berinisiatif, namun jika anak belum lepas dari ikatan orang tua dan tidak dapat

²¹ Djoko Adi W dan Anies L, *Kompendium PAUD* , (Depok: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 19.

berkomunikasi dengan lingkungan maka muncul rasa bersalah pada anak.²²

Anak usia 4 sampai 6 tahun mempunyai karakteristik antara lain :

- 1) Dari segi kemampuan fisik, anak sangat aktif dalam semua kegiatan yang berguna bagi perkembangan otot kecil dan besar.
- 2) Perkembangan bahasa meningkat. Anak-anak memahami percakapan orang lain dan tahu bagaimana mengungkapkan hati dan pikirannya di bagian-bagian tertentu.
- 3) Keterampilan berpikir kognitif berkembang sangat cepat ketika anak yang sangat ingin tahu tentang lingkungannya menanggapi anak yang sering bertanya tentang hal-hal yang dilihatnya.
- 4) Anak masih bermain sendiri, meskipun sering kali bermain secara bersama.

d. Usia 7 sampai 8 tahun

Anak usia 7 sampai 8 tahun memiliki karakteristik antara lain :

- 1) Kognitif anak masih berkembang pesat. Dapat diartikan bahwa anak dapat berpikir analitis dan sintetik, deduktif dan induktif.
- 2) Anak mulai memisahkan diri dari orang tuanya, memulai perkembangan sosial. Anak-anak sering bermain di luar rumah dan menghabiskan waktu bersama teman sebayanya.
- 3) Anak mulai menyukai permainan sosial dengan melibatkan orang banyak.
- 4) Perkembangan emosi anak sudah mulai signifikan, meskipun masih berkembang pada usia ini.²³

Anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dari orang lain. Menurut psikolog, berikut beberapa tanda anak usia dini:

²² Djoko Adi W dan Anies L, *Kompendium PAUD...*, hlm. 19.

²³ Meity H. Idris, *Karakteristik Anak Usia Dini...*, hlm. 3.

a. Ada egoisme yang tinggi pada anak usia dini

Anak-anak membuat, mengevaluasi dan melihat dari sudut pandang mereka sendiri. Keegoisan sebagian besar diwujudkan dalam kehendak anak. ketika mereka menginginkan sesuatu, mereka melakukannya sesuka mereka. Jika tidak dipenuhi, anak akan memberontak dengan menangis, berteriak, marah, dll.

b. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar

Semua yang dilihat, dirasakan, dan didengar atau dirasakan seorang anak, dia ingin tahu tentangnya. anak mencoba mencari tahu. Banyak pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui rasa ingin tahu seorang anak, orang dewasa seringkali tidak tahu bagaimana menjawab pertanyaan tersebut.

c. Anak - anak mempunyai daya pikir yang tinggi

Anak berimajinasi dengan benda-benda yang sering bersentuhan dengannya setiap hari. Benda mati seolah-olah memiliki hidup dan kehidupan. Bermain dengan boneka, imajinasi anak mulai berkembang, anak bisa bermain, berbicara dan berkomunikasi. Dengan kardus, anak bisa membuat mobil, rumah atau benda lainnya.

d. Anak - anak adalah peniru ulang

Usia AUD adalah usia dimana perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral dan motorik sangat pesat. Dalam perkembangan sel otak prenatal, otak tumbuh hingga 250 sel setiap menit. Bahwa anak itu akan memiliki miliaran saat lahir. Di sini, saat bayi lahir, 25% otak orang dewasa, usia 3-4 tahun 75%, usia 5-6 tahun 90% otak anak adalah otak orang dewasa.²⁴

e. Anak usia dini merupakan individu penjelajah

Anak usia dini memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan anak remaja atau dewasa. Sa'id Mursi mengemukakan

²⁴ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak PRESS, 2015), hlm. 2-6.

keganjilan bahwa anak usia dini ditandai dengan banyak gerak dan pendiam, sering meniru orang dewasa, suka menantang. Anak-anak tidak mengetahui perbedaan antara baik dan buruk, mereka banyak bertanya, mereka memiliki imajinasi yang tinggi, mereka suka bermain, berpikir dengan imajinasi, mereka memiliki lidah yang cepat dan emosi yang tajam.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini sangat berbeda, oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui peran orang tua dan guru agar anak dapat beradaptasi dan memahami karakteristik anak usia dini. agar mereka tidak melakukan kesalahan dalam menetapkan batasan.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

“ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendekatan pembinaan bagi anak sampai dengan usia 6 tahun, memberikan insentif pendidikan bagi perkembangan fisik dan mentalnya, dilakukan dengan memberikan Perkembangan anak untuk mendukung kesadaran saat memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁶

Menurut John Amos, pendidikan harus dimulai sejak lahir. Pendidikan terjadi secara alamiah, memperhatikan aspek kedewasaan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan seluruh panca inderanya. Jenis pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang paling baik karena pengalaman indrawi yang dialami pada anak usia dini merupakan fondasi dari semua pembelajaran.²⁷ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 146 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa tugas perkembangan anak usia dini harus dapat

²⁵ Selfi Liliyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Kadur Pamekasan: Duta Media, 2019), hlm. 24.

²⁶ Frisca Maulana, “Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Kerja Ibu Di Kecamatan Reban Kabupaten Batang”, (Universitas Negeri Semarang, 2014), hlm. 14.

²⁷ Dr. Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 9.

mengembangkan bidang pembiasaan diri dan pengembangan kemampuan dasar.²⁸

Mengenai pendidikan anak usia dini adalah proses pematangan pertumbuhan dan perkembangan anak seutuhnya sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, meliputi aspek fisik dan non fisik, penguatan perkembangan fisik, moral dan intelektual berkembang secara optimal."Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya "adalah pendidikan yang ditujukan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini menawarkan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara"utuh. Dari sudut pandang anak, perlu diingat bahwa pendidikan anak usia dini "bukan hanya tentang mempersiapkan anak masuk sekolah dasar. Misi PAUD yang sebenarnya adalah membantu mengembangkan seluruh potensi anak (fisik, bahasa, intelektual/kognitif, emosional, sosial, moral dan agama) dan menyalurkannya ke dalam pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pertumbuhan dan perkembangan."²⁹

Secara kelembagaan, PAUD diselenggarakan di Indonesia melalui tiga jalur: (1) Jalur resmi adalah Taman Kanak – Kanak (TK) dan "Raudhatul Atfal (RA) untuk anak usia 4-6 tahun. (2) Jalur pendidikan informal adalah POSPAUD, PAUD Berbasis Keluarga (PBK), Taman Penitipan Anak (TPA) atau Satuan PAUD Sejenis (SPS) dari 2 bulan sampai 5 tahun, Kelompok Bermain (KB) 3-4 tahun. (3) Pada jalur informal, PAUD diselenggarakan untuk anak usia 0-2 tahun"di lingkungan keluarga. Berdasarkan pengertian PAUD di atas, pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara sadar dan terencana

²⁸ Tri Wulan P.U, "Studi Deskriptif Kemandirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender", *Jurnal Ilmiah Potensi*, Vol . 4, No. 2, (2019), hlm. 2.

²⁹ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 22.

untuk perkembangan dimensi fisik, agama, moral, kognitif, seni, linguistik, sosial dan emosional. Sejak usia dini, sejak lahir hingga usia 6 tahun, melalui pembelajaran informal, pendidikan informal dan formal, mereka menjadi pribadi-pribadi cerdas yang siap menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini memiliki dampak yang sangat besar bagi masa depan dan kesuksesan anak di masa depan. Pengajaran diterapkan pada anak sejak dini agar anak dapat berpikir dan bergerak secara aktif untuk membantu anak mencapai perkembangan yang optimal.³⁰ Bagaimana seseorang menghadapi masalah kehidupan “sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diterima seorang anak sejak usia dini.” Menurut William Sears, dalam penelitian terbarunya, diketahui bahwa orang tua juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anaknya. William menyarankan para orang tua untuk memanfaatkan masa muda anak mereka sebaik-baiknya. Alasannya, membesarkan anak cerdas membutuhkan waktu selama tahun-tahun awal pertumbuhan otak. Oleh karena itu, membesarkan anak cerdas sejak usia dini pada hakekatnya adalah membantu anak mengembangkan otaknya untuk menciptakan otak yang tepat dan berkualitas.³¹ “Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini harus berupa keimanan, ketakwaan, pola hidup sehat, pengenalan kegiatan mandiri, nilai keindahan, dan pengakuan peran demokrasi.³²” Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemungkinan menumbuhkan peran sosial, karakter bangsa, dan lingkungan alam melalui permainan yang menyenangkan.”

³⁰ Joko Sutarto, “The Establishment of Independence and Creativity Value of Early Childhood at TPA Taman Belia Candi Semarang”, *Journal of Nonformal Education*, Vol. 3, No. 2, (2017), hlm. 119.

³¹ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 27.

³² Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Usia Dini...*, hlm. 25-26.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak agar siap masuk ke sekolah menengah. Target yang tepat dapat bervariasi dari satu lembaga ke lembaga lainnya, termasuk afiliasi agama, latar belakang budaya, dan kondisi lingkungan. Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah untuk pertama-tama membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga siap seoptimal mungkin memasuki sekolah dasar dan menjalani kehidupan hingga dewasa. Kedua, membantu anak mempersiapkan kesiapan sekolah.³³

Menurut PP 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Penyelenggaraan Pendidikan, fungsi dan tujuan PAUD diatur dalam teks lengkap Pasal 61. Keterampilan dilatih sesuai dengan tingkat perkembangan mereka untuk mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut.

“ Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini melalui jalur formal meliputi Taman Kanak – Kanak (TK) dan Raudhatul Anfal (RA), pendidikan anak usia dini melalui jalur nonformal meliputi Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan bentuk jalur pendidikan lainnya yang sederajat. Sedangkan, pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.³⁴ Ada beberapa jenis layanan pendidikan bagi anak usia dini antara lain:

a. TK (Taman Kanak – Kanak)

Taman Kanak – Kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal dalam bentuk satuan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program bagi anak usia 4 sampai 6 tahun

³³ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Usia Dini* ..., hlm. 3.

³⁴ Djoko Adi Wdan Anies L, *Kompedium PAUD*, (Depok: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 25-26.

secara terstruktur, yang terbagi menjadi 2 kelompok: Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.

b. RA (Raudhatul Athfal)

RA (Raudhatul Athfal) merupakan bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam bagi anak usia 4 sampai 6 tahun. RA setara dengan taman kanak – kanak, di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

c. KB (Kelompok Bermain)

KB (Kelompok Bermain) adalah bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program bagi anak usia 2 sampai 4 tahun dengan toleransi sampai dengan 6 tahun.

d. TPA (Taman Penitipan Anak)

TPA (Taman Penitipan Anak) adalah bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur non formal yang menyelenggarakan program satuan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan dengan pengasuh bagi anak usia 3 bulan sampai 6 tahun. TPA adalah pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.

e. Pos PAUD (Pos Pendidikan Anak Usia Dini)

Pos PAUD (Pos Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal

yang menyelenggarakan program pendidikan dan pengasuhan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.

B. Nilai Kemandirian Anak Usia Dini

1. Nilai Kemandirian

Kemandirian menurut KBBI, mandiri merupakan keadaan individu yang mampu melakukan sesuatu secara sendiri tanpa ada bantuan / tergantung pada orang lain.³⁵ Kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perilaku yang cenderung bersifat pribadi tanpa bantuan dan dukungan orang lain. Kemandirian identik dengan kedewasaan dan apa yang dilakukan seseorang tidak boleh diputuskan atau diarahkan oleh orang lain.

Kemandirian anak sangat diperlukan untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan yang akan datang. Kemandirian memungkinkan anak membuat pilihan yang mereka rasa benar, membuat pilihan dengan keberanian, dan bertanggung jawab atas risiko dan konsekuensi dari pilihan tersebut. Menurut Parker, kemandirian adalah kemampuan untuk mengontrol semua yang anak miliki, mengetahui bagaimana mengatur waktu sendiri, berjalan dan berpikir secara mandiri, serta bertanggung jawab atas apa yang telah anak lakukan.³⁶ Anak-anak membutuhkan cara untuk menjadi mandiri melalui penyesuaian diri sehingga mereka tidak bergantung pada orang lain melalui kegiatan kelas yang sederhana. Anak yang belum mandiri takut, takut sendirian, selalu menunggu di sekolah, selalu ingin bersama orang lain.

Menurut Masrun kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain, maupun berfikir dan bertindak kreatif dan penuh inisiatif,

³⁵ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini...*, hlm. 27.

³⁶ Naili Sa'ida, "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak - Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar", *Pedagogi*, Vol. 2, No. 3, (2016), hlm. 89.

mampu mempengaruhi lingkungan serta mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.³⁷

Kemandirian juga merupakan kemampuan dasar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial anak pada usia dini. Kemandirian Pada anak usia 3 sampai 4 tahun yang memprioritaskan kebutuhan dan keinginannya tergantung pada orang tua dan anggota keluarga, lambat laun kemandirian berkembang pesat, melatih kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Masalah kemandirian anak usia 3-4 tahun adalah mereka harus membiasakan diri makan sendiri, memakai celana sendiri dan pergi ke toilet sendiri untuk melatih keterampilan dasar. Anak yang tidak mandiri atau tergantung pada orang lain dapat dilihat dari segi fisik dan mentalnya, misalnya anak selalu meminta tolong untuk mengambil alat makan (sendok dan garpu) bahkan minum, dan juga minta tolong. lain, memakai sepatu dan kaus kaki ke sekolah.

Menurut Steinberg membedakan kemandirian ada tiga bentuk, yaitu:³⁸

a. Kemandirian emosi

Kemandirian emosi yaitu aspek kemandirian yang berhubungan perubahan kedekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya. Contoh kemandirian emosi diantaranya yaitu hubungna antara anak dengan orang tua yang mengalami perubahan dengan sangat cepat, semakin mandirinya anak dalam mengurus diri sendiri pada pertengahan masa kanak – kanak, maka perhatian orang tua dan orang dewasa lainnya kepada anak semakin berkurang.

³⁷ Feri Tjahjono, *Mandiri*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017), hlm. 1.

³⁸ Kusuma Dwi P. “Perkembangan Kemandnirian Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di TK Assalam Surabaya”, *Jurnal Mahasiswa UNS*, Vol. 1, No. 3, (2013), hlm. 2.

b. Kemandirian kognitif

Kemandiria kognitif yaitu mandiri dalam bertindak tanpa bergantung kepada orang lain. Kemudian dimulai sejak usia dini dan berkembang dengan sangat signifikan.

c. Kemandirian nilai

Dari kedua kemandirian sebelumnya, kemandirian nilai yang merupakan paling kompleks, kemandirian ini tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya dengan tidak disadari, dan umumnya berkembang paing akhir dan paling sulit dicapai secara sempurna dibanding dengan kemandirian yang lainnya. Kemandirian nilai semakin berkembang setelah sebagian cita – cita pendidikan, rencana pekerjaan, pernikahan dan lain sebagainya. Sumber utama bagi perkembangan kemandirian nilai yaitu keluarga dan lingkungan sekolah.

Dalam bentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun, penolakan bantuan paling sering terlihat. Misalnya menolak membantu dengan berpakaian, ingin makan sendiri meski ada yang berserakan, ingin membereskan mainan sendiri meski tidak benar-benar bersih, ingin berjalan sendiri, dll. Menurut Erikson (Papalia, Old and Feldman), usia 1,5-3 tahun disebut tahap perkembangan kepribadian kedua, yang ditandai dengan peralihan dari kontrol eksternal ke kontrol internal.³⁹

Berk mengatakan keterampilan perawatan diri anak usia dini secara bertahap berkembang menjadi keterampilan berpakaian dan makan yang baik. Seorang anak berusia 2 tahun dapat mengambil dan membuang pakaiannya sendiri. Anak usia 3 tahun sudah bisa buang air kecil dan besar sendiri. Anak usia 4-5 tahun dapat berpakaian dan membuka pakaian tanpa pengawasan. Lalu, di usia 4 tahun, anak sudah bisa menggunakan sendok dan garpu meski makan sendiri. Pada usia

³⁹ Papalia, dkk. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana, 2009). hlm. 63.

5-6 tahun, anak sudah mengetahui cara memotong makanan dengan pisau, mengancingkan baju dan mengangkat resleting sendiri.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan atau sikap seorang anak untuk secara sadar melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain dan bersedia menanggung resiko yang mungkin timbul. aktivitas sendiri tanpa bantuan.

2. Ciri – Ciri Kemandirian

Wiyani mengemukakan bahwa ciri – ciri kemandirian anak usia dini berkaitan dengan aspek dan komponen kemandirian anak usia dini, yaitu sebagai berikut:⁴¹

a. Percaya diri

Anak memiliki rasa percaya diri terhadap dirinya sendiri untuk melakukan suatu hal dan menentukan pilihannya sesuai dengan pilihannya sendiri dan mampu bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya.

b. Memiliki motivasi yang tinggi

Motivasi yang datang dari dirinya sendiri akan mengantarkan anak untuk melakukan apa yang di inginkan sendiri.

c. Berani menentukan pilihannya sendiri

Anak mampu menentukan pilihannya sendiri. Misalnya anak mampu memilih pakaian yang akan dikenakannya sendiri, anak mampu memilih makanan yang akan dimakannya dan anak mampu menggunakan sandal dengan sesuai posisinya sandal untuk kaki kanan dan kaki kiri.

⁴⁰ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", *Jurnal KORDINAT*, Vol. 16, No. 1, (2017). hlm. 41.

⁴¹ Frisca Maulana, "Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Kerja Ibu Di Kecamatan Reban Kabupaten Batang", (Universitas Negeri Semarang, 2014), hlm. 27.

d. Kreatif dan inovatif

Anak dapat melakukan sesuatu atas keinginannya sendiri tanpa bantuan orang lain dalam melakukan sesuatu dan selalu ingin mencoba terkait hal hal yang baru.

e. Bertanggung jawab dan menerima konsekuensi terhadap apa yang dipilihnya.

Anak yang mandiri akan bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi pilihannya.

f. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Anak yang mandiri akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru.”

g. Tidak bergantung pada orang lain.

Anak tidak bergantung kepada orang lain dalam melakukan segala sesuatu, jika anak sudah berusaha melakukannya sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya kemudian ia akan meminta bantuan kepada orang lain.⁴²

3. Tujuan Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini

Mengembangkan rasa kemandirian pada anak usia dini sangat penting, sehingga harus didorong sejak usia dini. Kemandirian mendukung dan menantang anak-anak di masa depan mereka. Kemandirian bukan hanya tanggung jawab anak, tetapi juga kebutuhan dan hak anak. Kemampuan untuk bangga dengan kemampuan anak, menghadapi tantangan untuk bertahan hidup, mencoba berbagai resiko dan mengendalikan apa yang terjadi padanya, sehingga ia dapat bertanggung jawab ketika dewasa nanti.⁴³

Perkembangan kemandirian anak berlangsung sejak bayi hingga tahap-tahap selanjutnya yang merupakan ciri-ciri relatif anak. Untuk mendorong kemandirian anak diperlukan dorongan dan dukungan dari

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini...*, hlm. 37.

⁴³ Rosmaya, dkk, “Upaya Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Kelompok A RA Raihan Persis 27 Kecamatan Cihideung”, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 3, No. 1, (2019), hlm. 77.

orang tua sejak dini, agar anak tidak bergantung pada orang lain dan dapat menunaikan tugas dan tanggung jawabnya sendiri Untuk kedepannya.

4. Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini

Anak mandiri bertindak kreatif karena percaya pada kemampuannya dan dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. Kemandirian PAUD tidak dapat dicapai secara mandiri, melainkan secara menyeluruh dan terpadu dengan seluruh sistem pendidikan yang ada. Kemandirian dibentuk oleh lingkungan. Lingkungan yang mendukung dan orang tua yang menghargai status anak dapat meningkatkan kemandirian anak. Sikap mandiri juga terdapat pada salah satu kompetensi sikap PAUD K-13 yang lebih mengutamakan penanaman sikap daripada pengembangan pengetahuan dan keterampilan.⁴⁴

Menurut Yamin dan Sabri ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menanamkan nilai kemandirina pada anak sejak usia dini antara lain sebagai berikut:⁴⁵

- a. Suasana sekolah yang asing dan berat bagi anak yang akan merubah perilaku anak menjadi lebih baik seperti yang diharapkan orang tua sebelumnya, maka perlu ditanamkan rasa percaya diri dalam diri anak dengan memberikan kepercayaan untuk melakukan
- b. Memberikan kebiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, misalnya melayani dirinya sendiri, membeuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, dan meletakkan mainannya kembali ketempat sebelumnya.
- c. Menggunakan bahasa komunikasi yang mudah dipahami oleh anak agar anak mengetahui tentang kemandirian.

⁴⁴ Atik Yuliani, dkk, "Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini"..., hlm. 2-5.

⁴⁵ Nurul Indayani. "Pengembangan Kemandirian Dengan Pembiasaan di TK Negeri 3 Kendari Masa Pandemi", *Artickel Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, (2019). hlm. 3-4.

- d. Disiplin kemandirian yang erat kaitannya dengan disiplin yang merupakan proses yang dilakukan oleh pengawasan dan bimbingan orang tua dan guru yang konsisten.

Ada beberapa indikator yang harus diperhatikan dalam penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) antara lain:

- a. Menolong dirinya sendiri

Anak mampu menolong dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, misalnya ketika anak makan, anak akan mampu makan sendiri tanpa disuapin sama ibu/ pengasuhnya. Anak mampu pergi ke toilet sendiri untuk BAK/BAB sendiri dan anak mampu berpakaian sendiri tanpa didampingi oleh orang lain sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangan anak.

- b. Mampu berpisah dengan orang tuanya tanpa menangis

Pada indikator ini anak akan bersiap mandiri ketika anak ditinggal oleh orang tuanya di sekolah untuk belajar. Anak akan diantar oleh orang tuanya ke sekolah kemudian anak dilepas sendiri diserahkan kepada guru di sekolah tanpa didampingi oleh orang tuanya ketika kegiatan belajar di sekolah.

- c. Memilih kegiatan sendiri

Anak mampu memilih kegiatan sendiri dan mampu mengatur dirinya sendiri. Misalnya dalam kegiatan belajar anak mampu mengerjakan tugasnya secara mandiri, ketika anak selesai bermain menggunakan mainan maka anak akan mengembalikan mainan tersebut ke tempat semula.

- d. Melakukan kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya

Pada indikator ini anak mampu melakukan kebersihan terkait dirinya sendiri. Misalnya anak mampu mencuci tangan sendiri sebelum dan sesudah makan, anak membersihkan diri terlebih dahulu sebelum tidur dengan menggosok gigi, cuci tangan, cuci muka dan cuci kaki terlebih dahulu. Anak juga peduli terhadap

lingkungan sekitarnya dengan melalui hal kecil yang dilakukan setiap hari yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya.⁴⁶

Penanaman harus direncanakan terlebih dahulu dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan akrab yang dilakukan guru dan anak dalam setiap kegiatan rutin yang terstruktur. Kegiatan rutin seperti makan bersama, menyapa dan menjemput seseorang. Kegiatan terstruktur seperti belajar dalam kelompok, area, dan sentra. Aklimatisasi harus dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan setiap hari untuk aklimatisasi. Setting mediasi juga harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak.

Untuk mengajarkan anak pentingnya kemandirian sejak dini, penting untuk menghindari pemberian perintah dan ultimatum karena dapat memberikan kesan pada anak bahwa dirinya selalu berada di bawah kendali orang tua dan kurang memiliki wibawa pribadi. Rasa hormat dan disiplin tetap bisa diajarkan kepada anak-anak tanpa harus bersikap keras. Mengarahkan, mengajar, dan berbicara dengan anak-anak lebih menarik daripada memberikan perintah, dan perintah ini tidak berdasarkan alasan yang jelas. Setelah beberapa waktu, anak muda mengandalkan permintaan atau larangan untuk melakukan segalanya. Rasa percaya diri anak akan tumbuh sebagai hasil dari cinta, kasih sayang, dan dukungan yang mereka terima secara konsisten. Akibatnya, mereka percaya diri dan bersemangat untuk bereksperimen.⁴⁷

5. Hambatan Dalam Melatih Kemandirian Anak

Tentang faktor penghambat akibat kegiatan kemandirian atau pembiasaan yaitu melalui tugas sekolah dan kegiatan sekolah. Pertama, orang tua yang tidak mendukung. Karena siswa tidak tinggal bersama orang tua, tinggal bersama nenek dan bibi serta terbiasa membantu, maka anak sangat bergantung pada orang lain dan kegiatan ini

⁴⁶ Dokumen. *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA)*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2023

⁴⁷ Atik Yuliani, dkk. "Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini"... , hlm. 30.

merupakan proses membiasakan diri. Kedua, ada anak yang tidak menyukai tugas yang diberikan sekolah dan belum menyelesaikannya.

⁴⁸Kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi terbentuknya kemandirian itu sendiri. Sebab faktor tersebut sangat penting dalam kehidupan selanjutnya dan akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berpikir secara mandiri dalam menjalani kehidupan yang lebih lanjut.

Salah satu kebutuhan anak yang harus dipenuhi adalah kemandirian karena kemandirian merupakan bagian dari kebutuhan realisasi diri. Sangat penting bagi anak-anak dengan masalah tumbuh kembang untuk kuliah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebebasan anak muda, misalnya:⁴⁹

a. Pola Asuh Orang Tua

Keluarga merupakan tempat pertama anak menerima bimbingan dan petunjuk tentang tingkah laku dan tingkah laku anak. Anak-anak di bawah usia lima tahun sangat diuntungkan oleh peran orang tua dalam perkembangannya. Peran aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan sosial pertama anak, yaitu rumah, merupakan upaya langsung untuk membina lingkungan tersebut. Menurut Diana Baumrind ada tiga tipe pengasuhan orang tua terhadap tingkah laku sosial anak antara lain:⁵⁰

- 1) Pengasuhan otoritatif, merupakan salah satu gaya pengasuhan yang menggunakan pengawasan yang ketat terhadap tingkah laku anak, tetapi juga bersifat menghargai dan menghormati pemikiran orang lain, serta mengikut sertakan anak dalam setiap mengambil keputusan. Tipe pengasuhan ini juga disatukan dengan rasa tinggi hati, memiliki moral yang standar, sukses dalam belajar dan bertanggung jawab.

⁴⁸ Feri Tjahjono, *Mandiri...*, hlm. 10.

⁴⁹ Dian Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana. 2010), hlm. 86-89.

⁵⁰ Feri Tjahjono, *Mandiri...*, hlm. 7.

- 2) Pengasuhan otoriter, merupakan suatu pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua. Orang tua yang memiliki gaya pengasuhan ini cenderung bersikap seenaknya dalam setiap mengambil keputusan dan bertindak sewenang-wenang, memaksa anak untuk mengikuti kekuasaannya sendiri, dan kurang menghargai pemikiran dan perasaan orang lain. Anak dalam tipe pengasuhan ini biasanya memiliki sikap kecurigaan pada orang lain, tidak merasa bahagia serta cenderung sendirian tidak bermain dengan temannya.
- 3) Pengasuhan permesif, merupakan suatu pengasuhan dimana orang tua sangat menyatu dalam kehidupan anak dengan sedikit menetapkan batasan terhadap anak. orang tua akan cenderung membebaskan anak untuk melakukan apa yang mereka inginkan, namun anak akan cenderung tidak bisa mengendalikan perilaku mereka sendiri. Anak akan kurang percaya diri, tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri dan memiliki harga dirinya yang sangat rendah.

Pengasuhan, pendidikan dan pendidikan rumah adalah kewajiban setiap orang tua untuk berusaha membentuk kepribadian anak. Oleh karena itu, ada masalah tertentu dalam pengasuhan, bimbingan, dan pendidikan yang dapat mempersulit pengasuhan anak.⁵¹

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak dalam perkembangan sosial emosional maupun kepribadiannya. Kegagalan di sekolah sangat berpengaruh terhadap masa depan anak. Dari sekolah anak mendapatkan pendidikan di luar lingkungan keluarga atau orangtuannya.

⁵¹ Dian Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini...*, hlm. 86-89.

c. Lingkungan Masyarakat

Manusia lahir dengan potensi, namun jika manusia tidak mendapatkan bimbingan dari lingkungan sekitar anak maka potensi dan bakat yang dimiliki manusia tidak akan berkembang. Oleh karena itu, faktor lingkungan berpengaruh sangat luar biasa terhadap perkembangannya.⁵²

6. Peran Guru dalam Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini

Pendidik berperan sebagai pengganti wali di sekolah, ia berperan penting dalam mengikuti perkembangan dan kemajuan anak serta dalam menciptakan kebebasan. Pasal 14 Undang-Undang tentang Pendidik dan Pendidikan menyatakan bahwa pengajar adalah pengajar ahli yang tugas pokoknya adalah mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, dan mengajar siswa dalam persekolahan pokok dan pilihan.⁵³ Ada beberapa hal yang harus diperhatikan baik guru maupun orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini:⁵⁴

- a. Orang tua dan guru harus memperhatikan level kemampuan anak, karena kemandirian bukan hanya melakukan semuanya sendiri tetapi sampai mana anak bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemampuan perkembangan anak sesuai dengan umurnya sebagai berikut:
 - 1) Umur 2-3 tahun, sebagian besar anak masih butuh bantuan orang lain dan belum memahami apa yang mereka harus lakukan.
 - 2) Umur 4 tahun, anak sudah mulai paham terkait apa yang harus mereka lakukan, hanya saja masih perlu diingatkan dan diarahkan. Jadi tugas orang tua dan guru disini harus selalu

⁵² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 102.

⁵³ Salsa Billa Abidah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo", (IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 5.

⁵⁴ Nurul Indayani. "Pengembangan Kemandirian Dengan Pembiasaan di TK Negeri 3 Kendari Masa Pandemi"..., hlm. 3.

mengingatkan anaknya, misalnya membereskan mainannya kembali ke tempat semula setelah selesai digunakan untuk bermain.

- 3) Umur 5 tahun, pada umur 5 tahun anak sudah lebih mandiri bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Tugas guru dan orang tua hanya memantau jika suwaktu – waktu anak lupa.
- b. Orang tua dan guru memberikan intruksi dengan jelas kepada anak agar mudah dipahami oleh anak. Dengan cara memberikan informasi satu persatu kepada anak, memberikan contoh yang baik kepada anak, dan membantu aktivitas anak jika anak memerlukan bantuan.
- c. Orang tua dan guru selalu memberikan dukungan dan pujian kepada anak pada tingkah laku anak ketika dia telah selesai melakukan suatu hal. Misalnya anak menyelesaikan tugasnya sendiri, anak mencuci piring bekas dia makan sendiri, dan membantu temannya untuk ha kebaikan.

Guru memiliki peran dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai pelatih, pembimbing dan pemimpin. Guru sebagai pelatih mendorong siswa untuk bekerja keras untuk mencapai keunggulan. Seorang guru sebagai guru atau guru membantu siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak. Guru sebagai pemimpin merupakan kekuatan atau tulang punggung untuk menunaikan tugas dan tanggung jawabnya. Terakhir, sebagai pelatih, guru harus mengembangkan keterampilan dan menggunakannya di kemudian hari dalam kehidupan anak.⁵⁵

⁵⁵ Ardianti, dkk, “Peran Guru dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 8, (2016), hlm. 3.

C. Kajian Pustaka

Penulis dapat membandingkan dan membedakan berbagai karya sastra atau sumber dengan penelitian yang akan dilakukan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan.

Pertama, skripsi Arining Tias Saputri IAIN Purwokerto yang berjudul *Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto*. Metode penanaman nilai-nilai kemandirian dan disiplin diuraikan dalam literatur ini. Alasan para peneliti mengamati anak-anak antara usia 5 dan 6 tahun adalah bahwa anak-anak antara usia 5 dan 6 tahun memiliki perkembangan yang lebih baik daripada anak-anak yang lebih muda dari mereka. Metode taswiq (mengajar dan memotivasi) dan metode nasehat, diskusi, keteladanan, dan pembiasaan adalah metode yang digunakan untuk menanamkan pentingnya kemandirian dan kedisiplinan. Nilai kemandirian pada anak usia dini merupakan salah satu kesamaan antara penelitian yang akan saya teliti dengan penelitian saya. Persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama – sama meneliti tentang nilai kemandirian pada anak usia dini. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah terletak pada satu objek jenis nilai yang ditanamkan dan usia yang diteliti sedangkan yang saya teliti yaitu nilai kemandirian pada usia 3-4 tahun.

Kedua, Diana Widianti, dkk Universitas PGRI Semarang dalam jurnalnya yang berjudul *Nilai – Nilai Kemandirian Anak Melalui Scaffolding Pada Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain PAUD*.⁵⁶ Nilai-nilai scaffolding kemandirian anak di kelompok bermain PAUD Taman Belia Candi Semarang pada usia 3 sampai 4 tahun dibahas dalam literatur ini. Dengan bantuan scaffolding, kemandirian anak sudah tertanam dalam aktivitas kesehariannya, dan hasil perkembangannya tampak sesuai dengan standar pencapaiannya, terbukti dari temuan penelitian yang dilakukan

⁵⁶ Diana Widianti, dkk, “Nilai – Nilai Kemandirian Anak Melalui Scaffolding Pada Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain PAUD”, *Jurnal PAUDIA*, Vol. 8, No. 1, (2019). hlm. 128.

oleh peneliti. Persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama – sama meneliti tentang nilai kemandirian anak usia dini. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada sekolah yang diteliti, saya melakukan penelitian ini di lembaga sekolah Taman Kanak – Kanak (TK), dan terdapat satu objek yang berbeda juga dari penelitian diatas saya hanya fokus dalam meneliti satu objek saja.

Ketiga, Embun Melati Widiasih Universitas Negeri Semarang dalam skripsinya yang berjudul *Penanaman Nilai – Nilai Kemandirian dan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Tempat Penitipan Anak (one daycare) di PAUD Taman Belia Candi Kota Semarang*.⁵⁷ Dalam program TPA (tempat penitipan anak) di PAUD Taman Belia Candi Kota Semarang, karya sastra ini membahas tentang bagaimana menanamkan nilai-nilai kemandirian dan kreativitas pada balita. Di mana para ilmuwan menilai sekolah-sekolah perintis dan pimpinan tingkat umum di Jawa Tengah untuk melahirkan zaman-zaman imajinatif dan berkarakter dengan keunikan dan kualitas sekolah-sekolah tersebut. Sekolah ini memiliki filosofi pembelajaran yang membedakannya dari sekolah lain. Caranya dengan mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada anak dan memasukkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan pertama untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga non akademik. Selain itu juga menggunakan sistem bermain sambil belajar dengan APE dan berbagai sentra dan belajar setiap hari, yang dapat mendongkrak kreativitas anak usia dini. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada lembaga sekolah dan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah yang akan saya teliti. Lembaga sekolah yang akan saya telit kegiatan pembelajarannya bukan menggunakan model sentra melainkan model klasikal / ceramah.

⁵⁷ Embun Melati Widiasih, “Penanaman Nilai – Nilai Kemandirian dan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Tempat Penitipan Anak (one daycare) di PAUD Taman Belia Candi Kota Semarang”, (Universitas Negeri Semarang, 2017). hlm. 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metodologi subyektif. Eksplorasi subyektif adalah sistem pemeriksaan yang menghasilkan data yang mencerahkan tentang individu dan perilaku yang diamati sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan. Dengan mengunjungi lokasi penelitian, penelitian lapangan mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengembangkan pendekatan analitik tanpa analisis statistik atau teknik kuantifikasi lainnya.⁵⁹ Strategi eksploratif subyektif adalah teknik penelitian yang digunakan untuk memusatkan perhatian pada keadaan biasa, dimana penelaahan merupakan alat utama, tata cara berbagai informasi dilakukan dengan triangulasi (menggabungkan), pemeriksaan informasi bersifat induktif, dan hasil pemeriksaan subyektif menonjolkan makna sebagai menentang spekulasi.⁶⁰

Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah sub bidang yang berbeda dari ilmu-ilmu sosial yang domain dan konsep dasarnya didasarkan pada pengamatan manusia.⁶¹ Memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan adalah tujuan dari penelitian kuantitatif. Anggota dievaluasi, dilihat individu yang menawarkan data, perasaan, dan pertimbangan menurut sudut pandangnya masing-masing. Dalam penelitian ini, yang beranggotakan adalah kepala sekolah, pendidik, siswa

⁵⁸ Nurul Zuhairah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

⁵⁹ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010), hlm. 6.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1.

⁶¹ Lexy, J Moleong, *Metodologi...*, hlm. 4.

kelas A dan perkumpulan yang melakukan penelitian di TK Kelurahan Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

TK Kelurahan Sokanegara terletak di jantung kota Purwokerto, di Jln. Dr. Angka No 26 tepatnya di kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Lokasi berdekatan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Banyumas. TK Kelurahan Sokanegara didirikan pada tanggal 27 Agustus 1977 dan dibuka mulai tanggal 1 Maret 1978. TK Kelurahan Sokanegara adalah lembaga pendidikan Taman Kanak – Kanak yang berada di bawah Kantor Dinas Pendidikan dan di bawah naungan Badan Pembina Taman Kanak – Kanak (BPTK). Kurikulum opsional TK Kelurahan Sokanegara menggunakan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak. Prinsip ini selaras dengan prinsip Merdeka Bermain dan Merdeka Belajar dimana guru berperan sebagai fasilitator anak dalam belajar.guru memfasilitasi anak agar dapat berfikir inofatif, kritis dan kreatif.

Siswa di TK Kelurahan Sokanegara yang berusia 4-6 tahun dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A (usia 4-5) dan kelompok B (usia 5-6). Beberapa dari anak-anak tersebut sebelumnya telah mengikuti Kelompok Bermain dan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (SPS) Sejenis, sementara yang lain sebelumnya telah bersekolah di TPA untuk belajar mengaji. Yang lain lagi tidak pernah bersekolah. Muslim membentuk setiap kelas TK Kelurahan Sokanegara. Pada tahun ajaran 2022/2023 TK Kelurahan Sokanegara memiliki 52 peserta didik, yang terdiri dari pesertaa didik kelompok A dan peserta didik kelompok B. Kelompok A terbagi menjadi 1 rombongan belajar dan kelompok B terbagi menjadi 2 rombongan belajar. Sehingga jumlah semuanya menjadi 3 rombongan belajar.

TK Kelurahan Sokanegara menempati tanah dengan luas 3010 m² dan bangunan permanen seluas 2800 m² dan halaman seluas 210 m². Dilihat dari sisi lokasi, area gedung TK Kelurahan Sokanegara letaknya sangat strategis di tepi jalan raya, bersampingan dengan klinik dan permukiman penduduk.

a. Struktur Organisasi TK Kelurahan Sokanegara

Struktur organisasi dalam lembaga itu penting, khususnya di bidang persekolahan. Dengan adanya konstruksi hierarkis, khususnya untuk mengetahui garis koordinasi, bekerja dengan koordinasi antar perwakilan, dan menawarkan tugas yang berbeda untuk mencapai suatu tujuan. Berikut data tenaga pendidik di TK Kelurahan Sokanegara :

Tabel 1. Data Tenaga Pendidik

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Catur Menik Wijayanti, S.Pd.AUD	P	S1 PGPAUD	Kepala Sekolah/Guru
2	Setyo Rini, S.P.d	P	S1 PGPAUD	Bendahara/Guru
3	M. Yuni Fitriyanti, S.Pd	P	S1 PGPAUD	Sekretaris/Guru
4	Lina Supratiwi, S.Pd	P	S1 PGPAUD	Guru
5	Fenty Tyasmustika, S.Pd	P	S1 PGPAUD	Guru
6	Rizka Rosmalia	P	SMA	Guru

Tenaga pendidik pada TK Kelurahan Sokanegara terdapat enam guru yaitu pertama Catur Menik Wijayanti menjabat sebagai kepala sekolah sekaligus merangkap sebagai guru kelas. Kedua Setyo Rini, M. Yuni Fitriyanti, Lina Supratiwi, Fenty Tyasmustika

dan Rizka Rosmalia menjabat sebagai guru kelas dan merangkap sebagai tenaga administrasi dan operator sekolah.

b. Deskripsi Singkat TK Kelurahan Sokanegara

1) Keadaan Guru

Guru di TK Kelurahan Sokanegara rata – rata sudah menempuh pendidikan sarjana S1. Adapun tenaga pendidik yang terdapat di TK Kelurahan Sokanegara terdapat 6 tenaga pendidik, diantaranya yaitu ibu Catur Menik Wijayanti, S.Pd.AUD., sebagai kepala sekolah, ibu Lina Supratiwi, S.Pd., sebagai wali kelas A dan ibu Marcelia Yuni Fitriyani, S.Pd., sebagai guru pendamping di kelas A, ibu Setyo Rini, S.Pd.I., sebagai wali kelas B1 dan ibu Rosma, S.Pd., sebagai guru pendamping di kelas B1, Catur Menik W, S.Pd.AUD sebagai wali kelas B2 dan ibu Fenty Tyasmustika, S.Pd., sebagai guru penamping di kelas B2.

2) Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di TK Kelurahan Sokanegara mayoritas berasal dari masyarakat desa sekitar sekolah tersebut. Baik kelas menengah atas maupun bawah diwakili oleh mereka. Meski sampai saat ini jumlah siswanya belum meningkat secara signifikan, namun terus meningkat setiap tahunnya. Sebanyak 52 siswa mengikuti TK Kelurahan Sokanegara pada tahun pelajaran 2022/23, menurut data yang dikumpulkan peneliti. Jumlah siswa kelas A 18 orang, kelas B1 19 orang, dan kelas B2 15 orang, menurut perincian.

3) Keadaan Kelas A TK Kelurahan Sokanegara

Dari segi ruang kelas, kelas A berada di sebelah barat aula, yaitu sebelah timur kelas B1 dan B2 dan sebelah barat aula. Posisi kelas A menghadap utara terlihat dari arah jalan pintu masuk. Ruang kelas A terdapat satu papan tulis yaitu *white board*, almari yang berisi buku tugas dan majalah anak,

terdapat banyak rak tempat anak menyimpan alat tulisnya, jam dinding, kipas angin, tv dan desain ruang kelas yang menarik sehingga menjadikan anak nyaman dalam proses belajar di dalam ruang kelas.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses belajar mengajar anak. Sarana prasarana yang dimaksud adalah alat yang dimiliki dan digunakan dalam menunjang proses pendidikan dan pengajaran. Alat-alat yang dimiliki dan digunakan untuk mendukung proses pendidikan dan pengajaran merupakan infrastruktur yang dimaksud. Ruang kepala sekolah dalam keadaan baik, ruang tata usaha dalam keadaan baik, ruang guru dalam keadaan baik, ruang UKS dalam keadaan baik, ruang perpustakaan dalam keadaan baik, dan lapangan bermain dalam keadaan baik.⁶² TK Kelurahan Sokanegara selalu berupaya untuk melengkapi segala kebutuhan sarana maupun prasarana demi tercapainya tujuan pendidikan di TK Kelurahan Sokanegara.

Penulis melihat kemandirian anak yang berbeda – beda sehingga penulis tertarik terhadap kemandirian anak usia dini yang terdapat di kelas A di TK Kelurahan Sokanegara tersebut. Ketika orang tua menjemput anaknya dari sekolah karena tertarik untuk mengasuh anak, respon mereka terhadap perilaku anaknya juga berbeda-beda. Lokasi dipilih oleh penulis berdasarkan faktor-faktor berikut:

- a. TK ini sudah mulai mengembangkan strategi penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini
- b. Peneliti jarang yang membahas tentang penanaman nilai kemandirian di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur

⁶² Dokumentasi di TK Kelurahan Sokanegara dikutip pada Hari Kamis, Tanggal 30 Maret 2023

c. Sarana prasarana yang mendukung penelitian

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2023 s.d 29 Mei 2023 selama pekan efektif dan kegiatan harian siswa berlangsung. Namun, berbagai dokumen dan referensi pendukung yang terkait pengembangan kemandirian anak usia dini dimulai sejak penelitian melakukan pra-penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang memberikan peneliti informasi yang diperlukan, sedangkan objek penelitian adalah sekumpulan orang atau kegiatan dengan variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menjadi dasar yang ia tarik kesimpulan.⁶³ Subyek penelitian adalah orang-orang yang dapat berbagi informasi tentang latar belakang situasi dan keadaan penelitian.⁶⁴ Subject dalam penelitian penulis di sisi ini yaitu penanaman nilai kemandirian di TK Kelurahan Sokanegara. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala TK Kelurahan Sokanegara

“ Kepala TK merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap semua aktifitas pendidikan yang ada di TK. Kepala TK Kelurahan Sokanegara yaitu ibu Catur Menik Wijayanti, S.Pd., melalui beliau peneliti akan memperoleh data – data yang berkaitan dengan TK dan segala aktifitas secara keseluruhan dalam TK tersebut.

2. Guru Kelas A

Guru kelas A yaitu Ibu Marcelina Yuni Fitriyanti, S.Pd. dan Ibu Lina Supratiwi , S.Pd. PAUD , melalui guru kelas diharapkan dapat memperoleh informasi terkait kemandirian anak dalam proses penanaman nilai kemandirian pada siswa TK Kelurahan Sokanegara khususnya kelas A yang menjadi objek penelitian.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, hlm. 50.

⁶⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm.

3. Peserta Didik

Peserta didik yang dimaksud merupakan seluruh peserta didik di kelas A yang terlihat dalam proses pembelajaran selain guru. Dari anak – anak diharapkan peneliti memperoleh informasi yang berhubungan dengan penanaman nilai kemandirian pada siswa TK Kelurahan Sokanegara.

Adapun keadaan peserta didik kelas A TK Kelurahan Sokanegara yang merupakan subjek dari penelitian ini yaitu berjumlah 18 peserta didik yang terdiri dari laki – laki sejumlah 13 peserta didik dan perempuan sejumlah 5 peserta didik, ” diantaranya yaitu :

Tabel 2. Data Peserta Didik Kelas A

No	Nama Anak	L/P	Ket
1	Ibrahim Baehaqqi	L	5 Tahun
2	Arkha Rafif Alamsyah	L	4 Tahun
3	Syadza Ilma Nattaya	P	5 Tahun
4	Ikhsan Hidayathulloh	L	5 Tahun
5	Rizqia Ayu Kinanti	P	5 Tahun
6	Javas Athaya Nararya Putra	L	5 Tahun
7	Arsayd Tsaqib Habibi	L	5 Tahun
8	Naifa Yasmin Almahira	P	4 Tahun
9	Aufar Khairi Safaraz	L	4 Tahun
10	Aqila Maheswari	P	4 Tahun
11	Faeyza Shaquille Arkhan P	L	4 Tahun
12	Ardhana Ahza Putra	L	4 Tahun
13	Athala Barra Dhia Hasyiem I S	L	4 Tahun
14	Mumtazah Brilliant Naafi A	L	4 Tahun
15	Fillio Farzana Kuntoro	L	4 Tahun
16	Navita Aulia Zahra	P	4 Tahun
17	Nazaha Ayesha Pradita	P	4 Tahun
18	Adira Emil Baswara	L	4Tahun

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Oleh karena itu, objek penelitian dalam skripsi ini adalah proses bagaimana cara penanaman nilai kemandirian pada siswa TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuannya adalah untuk memperoleh informasi, langkah utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Peneliti tidak dapat memperoleh informasi yang lengkap atau memenuhi standar data yang telah ditentukan jika tidak mengetahui cara mengumpulkan data. Peneliti dapat memperoleh informasi yang lengkap secara lisan dan tulisan sesuai dengan metode penelitian dengan memanfaatkan metode pengumpulan data. Metode penulis untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah:

1. Observasi

Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya seperti wawancara dan survei, observasi memiliki karakteristik yang unik. Persepsi adalah persepsi terhadap suatu artikel yang dipertimbangkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mendapatkan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Persepsi langsung, atau menggunakan panca indera untuk langsung ke lapangan, Secara tidak langsung, melalui pemanfaatan berbagai alat bantu dan media visual/audio-visual. Apabila penelitian menyangkut perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam dan pengamatannya tidak terlalu besar, maka digunakan metode pengumpulan data observasi.⁶⁵

Dalam penelitian kualitatif tujuan observasi bukan untuk menguji kebenaran, melainkan untuk menemukan kebenaran yang berkaitan dengan aspek-aspek penelitian yang dikembangkan oleh peneliti.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 213.

Observasi adalah kunjungan langsung ke tempat operasi, dimana semua kegiatan yang sedang berlangsung benar-benar diketahui oleh peneliti. Semua aktivitas yang ada, objek dan kondisi pendukungnya dapat dilacak dan direkam.⁶⁶

Penulis menggunakan observasi secara langsung di TK Kelurahan Sokanegara yaitu peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap subjek penelitian. Dengan menggunakan metode ini penulis dapat lebih mudah untuk memahami proses kegiatan di TK Kelurahan Sokanegara.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode komunikasi atau interaksi di mana peneliti dan informan atau objek penelitian bertukar pertanyaan dan jawaban untuk mengumpulkan informasi. Ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, serta ketika peneliti ingin mendalami masalah informan, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Wawancara adalah proses komunikasi tanya jawab langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang dapat memberikan jawaban.⁶⁷

Selama wawancara, penanya harus memiliki pilihan untuk membuat suasana merasa tenang namun serius, selesai dengan penuh semangat untuk menyiratkan pertemuan itu. Untuk situasi ini, penanya memposisikan dirinya sebagai penanya yang mendapat klarifikasi tentang masalah mendesak, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih jauh. Selain itu, sumber data menjawab pertanyaan, memahami, dan terkadang bahkan melindungi pertanyaan. Strategi ini digunakan untuk menyelidiki kesan responden terhadap penanaman nilai kemandirian siswa pada TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur. Metode wawancara yang

⁶⁶ Komariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 104-106.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm 186.

digunakan oleh penulis dengan kepala sekolah, guru kelas dan wali murid kelas A TK Kelurahan Sokanegara untuk memperoleh data mengenai kegiatan kemandirian secara umum, yaitu bagaimana penanaman nilai kemandirian siswa pada TK Kelurahan Sokanegara Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dalam Sanapiah Faisal, Lincoln dan Guba mengatakan bahwa ada tujuh langkah dalam menggunakan wawancara untuk mendapatkan data penelitian kualitatif:

- a. Tentukan siapa yang akan dihubungi untuk wawancara.
 - b. Persiapkan topik utama yang akan dibahas.
 - c. Memulai atau membuka aliran rapat.
 - d. Ikuti proses wawancara.
 - e. Menyarankan hasil tentang pertemuan dan mengakhirinya.
 - f. Dalam catatan lapangan, catatlah hasil wawancara.
 - g. Mengidentifikasi hasil wawancara tindak lanjut.⁶⁸
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sekaligus memperluas ketelitian pemeriksaan, data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan naratif di lapangan dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk memverifikasi akurasi informasi. Teknologi ini digunakan untuk meng-capture data berupa penilaian, lembar kerja siswa, dokumen penilaian guru dan dokumen lain yang mendukung pembelajaran.

Dokumentasi juga dapat berupa tulisan, gambar, huruf, dan kegiatan rutin semua digunakan dalam tugas akhir ini, dan penulis mengambil gambar atau video dari hal-hal yang dia lakukan di keseharian kaitannya dalam penanaman nilai kemandirian pada siswa TK Kelurahan Sokanegara.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, hlm. 235.

E. Teknik Analisi Data

Teknik pengumpulan data dilakukan bersamaan dengan analisis data. Diantaranya terdapat tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang melibatkan pengolahan data, pengumpulan data, pemilahan data, mencari dan menemukan pola, menentukan pengetahuan yang akan dipelajari, dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dihasilkan kepada orang lain.

Data digunakan untuk analisis data dalam penelitian kualitatif. Melalui Sugiyono, Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa latihan pemeriksaan informasi subyektif dilakukan secara teliti dan terus-menerus sampai selesai, sehingga informasi tersebut dapat terselesaikan. Reduksi data, tampilan data, dan inferensi/verifikasi adalah semua fungsi analisis data. Antara lain sebagai berikut:⁶⁹

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemikiran halus yang membutuhkan kecerdasan yang luas dan mendalam. Di sisi lain, reduksi data memerlukan ringkasan, fokus pada aspek yang paling signifikan, mengidentifikasi tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dengan demikian, data yang dapat diperoleh dan dikurangi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan para ahli untuk mengumpulkan data dan mencarinya bila diperlukan.. Pengurangan informasi ini terjadi ketika setelah pengumpulan data selesai, semua catatan dari lapangan ditransformasikan menjadi deskripsi temuan penelitian, dipahami, dan diperoleh sebagai jawaban atas masalah yang diteliti.

Tujuan penulis mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting mengenai penanaman nilai kemandirian pada siswa TK Kelurahan Sokanegara dan membaung hal – hal yang tidak perlu.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, hlm. 338.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dengan menunjukkan data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut yang sesuai. Dengan menyajikan informasi tersebut, penulis menyajikannya sebagai teks naratif sehingga mudah dipahami oleh pembaca dan dapat ditelusuri kebenaran informasinya serta memudahkan penulis untuk menarik kesimpulan. Kemampuan menampilkan informasi adalah bekerja dengan dan memahami apa yang terjadi sehingga penulis dapat mengatur apa yang harus dilakukan segera. Informasi atau data yang disajikan dalam penelitian ini bersumber dari observasi, wawancara, dan bentuk dokumentasi lainnya.”

3. *Conclusion Drawing/ Verifikasi* (Kesimpulan)

Pada awal pengumpulan data, peneliti harus sudah membuat kesimpulan awal dengan bukti-bukti yang kuat dan valid jika ingin menarik kesimpulan pada tahap awal. Jika sudah pada tahap terakhir, kesimpulan harus diperiksa ulang dan dibandingkan dengan catatan yang benar. Kesimpulan dibuat selama proses reduksi data, yaitu setelah data dikumpulkan, mereka dikumpulkan sepenuhnya, sehingga kesimpulan akhir ditarik. Data dan informasi yang terkumpul selama proses penelitian di TK Kelurahan Sokanegara kini dapat digunakan oleh penulis untuk membuat kesimpulan. Akibatnya, penulis memeriksa kembali semua data, mereduksi data, dan menyajikan data untuk memberikan solusi atas semua rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini di TK Kelurahan Sokanegara

Dalam upaya penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini memerlukan suatu metode yang efektif dan efisien. Salah satu metode yang digunakan yaitu metode pendidikan karakter merupakan metode pembiasaan dan keteladanan. Kedua metode tersebut digunakan di TK Kelurahan Sokanegara sebagai bentuk upaya penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini. Metode pembiasaan ini berpegang pada sebuah pengalaman. Karena yang dibiasakan itu merupakan sesuatu yang diamalkan.⁷⁰ Suatu pembiasaan yang akan dilakukan setiap harinya akan berubah menjadi suatu kebiasaan yang akan melekat pada diri seseorang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari dua sumber yaitu kepala sekolah dan wali kelas TK A, metode pembiasaan ini dipilih karena pihak sekolah meyakini bahwa seorang anak adalah makhluk peniru dan penguat yang kuat.

Sikap perilaku seseorang yang mencerminkan tindakan orang tersebut tanpa bantuan orang lain disebut kemandirian. Menurut Yamin dan Sanan anak dikatakan mandiri apabila ia mampu mengambil keputusan untuk bertindak, memiliki tanggung jawab dan tidak tergantung pada orang lain, melainkan percaya pada dirinya sendiri.⁷¹ Di TK Kelurahan Sokanegara kondisi awal anak masuk ke sekolah itu masih belum terlihat karena masih terbawa oleh suasana dirumah. Untuk di kelas A sendiri anak masih sangat perlu bantuan banyak dari gurunya. Karena dilihat dari usianya yang masih dibawah 5 tahun sehingga untuk tingkat

⁷⁰ Endah Purwanti dan Dodi Ahmad Haerudin, "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan", *Jurnal Thufula*, Vol.8, No. 2. (2020). hlm. 5.

⁷¹ Nurhenti D. S, dkk. "Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini di Sekolah"..., hlm. 53

kemandiriannya masih belum maksimal. Meskipun ada beberapa anak yang memang sudah baik dari tingkat kemandiriannya untuk usia di bawah 5 tahun. Seperti yang diungkapkan ibu Catur Menik W selaku kepala sekolah TK Kelurahan Sokanegara:

Ketika anak berangkat dari rumah artinya anak belum pernah sekolah sebelumnya, dapat dipastikan bahwa tidak semua anak itu sudah bisa mandiri. Misalkan anak pergi ke kamar mandi, melepas pengait celana dan lain sebagainya kemungkinan anak belum bisa. Berbeda dengan anak yang memang sebelumnya sudah mengenyam belajar di kelas *toodler* meskipun perbedaannya itu tidak terlalu banyak. Setidaknya anak yang memang berangkat dari kelas *toodler* sebelumnya sudah diperkenalkan sebelumnya.⁷²

Untuk tingkat kemandirian anak itu berbeda beda sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya. Banyak anak yang masih belum mandiri sekolahpun masih ditunggu orang tuanya di depan maupun diluar kelas. Jadi memang membutuhkan perhatian yang lebih untuk anak usia 4-6 tahun untuk mencapai kemandirian tersebut. Sebagaimana yang diutarakan Ibu Lina Supratiwi sebagai wali kelas A di TK Kelurahan Sokanegara:

Untuk tingkatan kelas A memang harus lebih ekstra dalam selalu mendampingi anak di kelas agar tercapai kemandiriannya. Disamping harus ekstra dikarenakan di kelas A usianya yang masih belia yaitu 4-5 tahun anak masih asik bermain diluar sana dengan teman temannya tapi anak tersebut di tuntut untuk masuk ke sekolah lebih awal oleh orang tuanya. Maka dari itu sangat membutuhkan kerja keras yang maksimal untuk menanamkan nilai kemandirian kepada anak kelas A.⁷³

Jadi pada dasarnya kondisi awal kemandirian pada anak usia dini ketika pertama kali masuk sekolah yaitu masih belum mandiri sesuai dengan usia dan tingkat pertumbuhannya. Namun ada beberapa anak yang memang sudah terlihat kemandiriannya, dikarenakan anak tersebut

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Catur Menik W, S.Pd.AUD., Selaku Kepala Sekolah, dikutip pada Hari Kamis, 30 Maret 2023 di TK Kelurahan Sokanegara

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Lina Supratiwi, S.Pd.AUD., Selaku Guru Kelas A, dikutip pada Hari Kamis, 30 Maret 2023 di TK Kelurahan Sokanegara

sebelum masuk di TK Kelurahan Sokanegara sudah mengenal kelas *toodler* terlebih dahulu.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di TK Kelurahan Sokanegara penanaman nilai kemandirian di kelas A diaktualisasikan melalui kegiatan pembiasaan disetiap proses pembelajaran maupun sebelum proses pembelajaran atau *morning activite* dengan waktu belajar berlangsung dari hari Senin sampai hari Sabtu dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.30.⁷⁴ untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, belajar sambil bermain maupun belajar sambil berproses. Sebagaimana yang diutarakan Ibu Lina Supratiwi sebagai wali kelas A di TK Kelurahan Sokanegara:

Metode yang saya gunakan pertama kali yaitu metode kedisiplinan. Karena kedisiplinan itu sangat penting bagi anak usia dini. Apabila kedisiplinan itu diterapkan dengan tepat kepada anak maka akan menjadi kebiasaan anak tersebut. Guru akan selalu mengulang – ulang supaya kedisiplinan yang menjadi kebiasaan tersebut berhasil tertanam kepada anak.⁷⁵

Pembiasaan juga memiliki dampak yang positif terhadap kedisiplinan anak usia dini.⁷⁶ Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari dua sumber bahwa pembiasaan yang dilakukan di TK Kelurahan Sokanegara memberikan dampak positif terhadap proses penanaman nilai kemandirian anak terutama pada karakter mandiri, disiplin dan religius. Kegiatan pembiasaan yang positif yang dilakukan di TK Kelurahan Sokanegara yaitu anak datang ke sekolah tepat waktu, tertib pada peraturan yang ada di sekolah ketika belajar mengajar.

Setelah diperoleh data – data hasil penelitian, peneliti akan menganalisis data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Dalam menganalisis data, peneliti

⁷⁴ Observasi di TK Kelurahan Sokanegara pada tanggal 31 Maret 2023

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Lina Supratiwi, S.Pd.AUD., Selaku Guru Kelas A, dikutip pada Hari Selasa, Hari Kamis, 30 Maret 2023 di TK Kelurahan Sokanegara.

⁷⁶ Endah Purwanti dan Dodi Ahmad Haerudin, Implementasi Pendidikan Karakter..., hlm.

menggunakan analisis deskriptif. Adapun proses analisis ini meliputi: analisis kegiatan penyambutan dan penjemputan, analisis kegiatan sholat dhuha berjamaah, analisis kegiatan belajar, analisis kegiatan makan dan minum dan analisis toilet training:

a. Penyambutan dan Penjemputan

Pada pendidikan di TK Kelurahan Sokanegara, penyambutan dilakukan ketika anak berangkat. Anak yang diantar oleh orang tuanya ke sekolah, akan disambut oleh guru yang berpiket menyambut kedatangan anak di depan gerbang pada pukul 07.00 dengan penuh senyum dan ekspresi kebahagiaan, sapaan, dan kesopanan terhadap anak-anak. Anak kemudian membalas sapaan guru dengan berjabat tangan. Apalagi ketika anak-anak dijemput oleh orang tuanya. Sebelum pulang anak berpamitan dan bersalaman dengan guru dan kemudian berdo'a naik kendaraan. Pembiasaan ini dilakukan ketika anak pulang sekolah pukul 10.30. Dengan pembiasaan seperti itu, maka penanaman nilai kemandirian anak terbentuk dan dapat ditunjukkan pada kemampuan anak ketika anak menunggu jemutan orang tuanya setelah pulang sekolah kemudian akan terbiasa berpamitan, memberi salam dan menerima salam dari guru.

Pada pembiasaan ini sudah banyak anak yang memiliki rasa mandiri dan disiplin yang tinggi. Anak datang ke sekolah sebelum waktu kegiatan belajar mengajar dimulai. Namun pada keadaan yang nyata, masih ada beberapa anak yang datang ke sekolah dengan terlambat. Hal ini dikarenakan banyak faktor seperti anak rewel ketika pagi atau ada juga yang sekalian diantar oleh orang tuanya yang sekalian berangkat bekerja. Ketika anak berangkat disambut oleh guru yang piket di depan gerbang dan bersalaman sambil mengucapkan salam, masih ada beberapa anak yang harus dipancing guru terlebih dahulu baru mengucapkan salam. Banyak juga yang hanya diam ketika guru mengucapkan salam terlebih dahulu. Namun pada hakikatnya ada

banya anak yang mengucapkan salam lalu bersalaman ketika bertemu dengan gurunya

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam Penanaman Nilai Kemandirian bagi Anak Usia Dini:

Nilai	Indikator
Mandiri	1. Menolong dirinya sendiri (makan, minum, kegiatan toilet, dll)
	2. Dapat ditinggal oleh orang tuanya
	3. Memilih kegiatannya sendiri
	4. Melakukan kebersihan sendiri dan lingkungan sekitarnya (gosok gigi, cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya)

Adapun indikator keberhasilan anak mencapai kemandirian melalui pembiasaan ini antara lain:

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Penanaman Kemandirian Melalui Pembiasaan Penyambutan dan Penjemputan

No	Nama Anak	L/P	Keberhasilan Perkembangan Anak
1	Syadza	P	BSB
2	Javas	L	BSH
3	Arsyad	L	BSB
4	Yasmin	P	BSB
5	Aufar	L	BSB
6	Aqila	P	BSH
7	Ardhana	L	BSH
8	Barra	L	BSB
9	Naafi	L	BSH
10	Fillio	L	BSH
11	Emil	L	BSB

12	Eza	L	BSB
----	-----	---	-----

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dalam kegiatan pembiasaan ini anak memiliki percaya diri terhadap dirinya sendiri untuk melakukan suatu hal dalam menentukan pilihan sesuai dengan pilihannya sendiri. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan bermain bersama teman – temannya di sekolah, tanpa menangis ketika ditinggal pulang oleh orang tuannya dan mampu menunggu orang tuannya di sekolah ketika belum dijemput oleh orang tuannya.

a. Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat dhuha dilaksanakan pagi hari diawali dengan mengantri untuk berwudhu. Setelah anak selesai berwudhu kemudian masuk ke mushola dengan tertib. Pada saat pelaksanaan sholat dhuha, anak menghafalkan bacaan do'a rangkaian sholat secara bersama – sama dengan bimbingan guru. Tujuan pembiasaan ini yaitu agar anak terbiasa secara mandiri dan tertib untuk melaksanakan ibadah sholat. Jika waktunya sholat maka anak akan berinisiatif melakukan rangkaian ibadah sholat.

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam Penanaman Nilai Kemandirian bagi Anak Usia Dini:

Nilai	Indikator
Mandiri	1. Menolong dirinya sendiri (makan, minum, kegiatan toilet, dll)
	2. Dapat ditinggal oleh orang tuanya
	3. Memilih kegiatannya sendiri
	4. Melakukan kebersihan sendiri dan

	lingkungan sekitarnya (gosok gigi, cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya)
--	---

Adapun indikator keberhasilan anak mencapai kemandirian melalui pembiasaan ini antara lain:

Tabel 4. Indikator Keberhasilan Penanaman Kemandirian Melalui Pebiasaan Sholat Dhuha

No	Nama Anak	L/P	Keberhasilan Perkembangan Anak
1	Syadza	P	BSB
2	Javas	L	BSH
3	Arsyad	L	BSB
4	Yasmin	P	BSB
5	Aufar	L	BSB
6	Aqila	P	BSH
7	Ardhana	L	BSH
8	Barra	L	BSB
9	Naafi	L	MB
10	Fillio	L	BSH
11	Emil	L	BSB
12	Eza	L	BSB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pembiasaan wudhu dan sholat berjamaah juga sangat ditonjolkan sekolah ini. Yang bertujuan untuk meningkatkan religius dan spiritual anak melalui kegiatan ini. Agar anak di masa depan kelak mengenal tuhan nya dengan baik dan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala

larangannya. Dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha ini anak akan terbiasa tidak bergantung kepada orang lain salah satunya yaitu ketika anak datang ke sekolah kemudian melepas kaos kaki dan sepatunya sendiri untuk ganti menggunakan sandal secara mandiri, berwudhu sendiri tanpa dampingan guru, memakai peralatan sholat sendiri, kemudian akan merapkannya kembali setelah selesai digunakan. Kemudian anak akan menirukan setiap gerakan sholat yang dibimbing oleh guru, melaksanakan sholat dengan tertib, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan anak.

b. Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar dilakukan mulai masuk pembukaan atau *morning activite* pukul 07.30 sampai pukul 10.30. Diawali dengan kegiatan *ice breaking* yang diisi dengan pembiasaan bernyanyi gerak dan lagu, menghafal surat pendek, menghafal hadist dan menghafal do'a sehari – hari. Pada pembiasaan ini akan terbentuk perilaku dan sikap mandiri anak, anak masuk ke kelas dan meletakkan tas pada rak yang sesuai kemudian anak berkumpul di aula untuk mengikuti kegiatan *morning activite* atau *ice breaking* terlebih dahulu sembari menunggu teman – temannya yang belum datang ke sekolah.

Setelah kegiatan *ice breaking* selesai, anak – anak akan masuk ke kelasnya masing – masing dan siap untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Bersiap untuk berdo'a, menanyakan kabar, bernyanyi tepuk absen dan kemudian disetiap hari senin anak selalu meluangkan ceritanya mengenai aktivitas hari liburannya di hari minggu. Maka pembiasaan ini akan memunculkan inisiatif keberanian anak untuk bercerita di depan teman – temannya. Dan ketika pembelajaran berlangsung, guru akan mengajarkan anak untuk mengantri menunggu giliran ketika bermain, mencuci tangan, dan kemudian anak juga dibiasakan menaruh barang yang telah digunakan untuk belajar ke tempat semula ketika selesai memakainya.

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam Penanaman Nilai Kemandirian bagi Anak Usia Dini:

Nilai	Indikator
Mandiri	1. Menolong dirinya sendiri (makan, minum, kegiatan toilet, dll)
	2. Dapat ditinggal oleh orang tuanya
	3. Memilih kegiatannya sendiri
	4. Melakukan kebersihan sendiri dan lingkungan sekitarnya (gosok gigi, cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya)

Adapun indikator keberhasilan anak mencapai kemandirian melalui pembiasaan ini antara lain:

Tabel 5. Indikator Keberhasilan Penanaman Kemandirian Melalui Pebiasaan Kegiatan Belajar

No	Nama Anak	L/P	Keberhasilan Perkembangan Anak
1	Syadza	P	BSH
2	Javas	L	BSB
3	Arsyad	L	BSH
4	Yasmin	P	BSH
5	Aufar	L	BSH
6	Aqila	P	BSH
7	Ardhana	L	BSH
8	Barra	L	BSH
9	Naafi	L	MB
10	Fillio	L	BSH
11	Emil	L	BSH
12	Eza	L	BSH

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pembiasaan ini dimulai dengan berdoa sebelum belajar di pagi hari dengan membaca do'a sebelum belajar, dan ice breaking terlebih dahulu. Untuk anak kelas A sudah dapat bertanggung jawab atas tugasnya sendiri. Menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik tanpa bantuan orang lain. Meskipun begitu, tetapi masih banyak anak yang masih butuh bantuan gurunya maupun minta bantuan kepada temannya. Anak – anak kelas A sudah memiliki rasa tanggung jawab dan kemandirian yang nyata. Mereka bertanggung jawab atas barang bawaannya sendiri. Ketika anak datang ke sekolah pagi hari anak menaruh tasnya dengan rapih di raknya masing – masing. Hal ini menjadikan rutinitas harian anak – anak TK Kelurahan Sokanegara. Kemudian berdo'a setelah belajar dengan membaca surat Al Asr, menjawab salam guru, dan diakhiri dengan bernyanyi bersama.

Dalam kegiatan pembiasaan ini akan tertanam pada anak sikap percaya diri, akan memicu kreatifitas dan inovatif anak muncul dengan sendirinya sesuai dengan tingkat perkembangan anak. pada kegiatan belajar anak percaya diri mengerjakan tugasnya dengan sendiri tanpa bantuan guru, akan muncul rasa ingin tahu yang tinggi terhadap anak dari apa yang anak temui pada proses belajar di kelas. Guru yang selalu akan betugas mengulang – ulang agar kebiasaan anak ketika belajar dapat tertanamkan dengan baik kepada anak.

c. Kegiatan Makan dan Minum

Di kelas A TK Kelurahan Sokanegara, kegiatan ini dilakukan satu kali yaitu pukul 09.30 sampai 10.00. Anak tidak diperkenankan jajan

diluar, anak dibekali snack atau jajan makanan yang sehat dan bergizi serta tidak mengandung MSG.

Tujuan dari program ini yaitu untuk membiasakan anak tentang makan dan minum yang sehat. Anak-anak memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan minum, serta berdoa sebelum dan sesudah makan, makan secara mandiri tidak disuapi oleh siapapun, membiasakan membuang sampah jajan pada tempat sampah, saling berbagi dengan temannya dan anak dibiasakan mengambildan menghabiskan makanan dengan cukup sehingga tidak ada makanan yang tersisa (mubazir).

Dengan kegiatan tersebut, kemandirian anak dapat terbentuk dengan ditunjukkan pada kemampuannya, mencuci tangan terlebih dahulu sebelum dan sesudah makan, berdo'a sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan bertanggung jawab terhadap makanannya untuk dihabiskan.

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam Penanaman Nilai Kemandirian bagi Anak Usia Dini:

Nilai	Indikator
Mandiri	1. Menolong dirinya sendiri (makan, minum, kegiatan toilet, dll)
	2. Dapat ditinggal oleh orang tuanya
	3. Memilih kegiatannya sendiri
	4. Melakukan kebersihan sendiri dan lingkungan sekitarnya (gosok gigi, cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya)

Adapun indikator keberhasilan anak mencapai kemandirian melalui pembiasaan ini antara lain:

Tabel 6. Indikator Keberhasilan Penanaman Kemandirian Melalui Pebiasaan Kegiatan Makan dan Minum

No	Nama Anak	L/P	Keberhasilan Perkembangan Anak
1	Syadza	P	BSB
2	Javas	L	BSH
3	Arsyad	L	BSB
4	Yasmin	P	BSB
5	Aufar	L	BSB
6	Aqila	P	BSB
7	Ardhana	L	BSH
8	Barra	L	BSH
9	Naafi	L	BSH
10	Fillio	L	BSH
11	Emil	L	BSH
12	Eza	L	BSH

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, pada kenyataannya kegiatan ini sudah menjadi hal yang sangat dinantikan oleh anak. karena jika bel sudah berbunyi ketika waktu istirahat telah selesai dan waktunya untuk makan siang, anak – anak langsung baris menganti untuk bercuci tangan terlebih dahulu. Di TK Kelurahan Sokanegara ini anak – anak diajarkan untuk selalu mengingat adab makan. Anak makan harus sambil duduk, tidak boleh dengan berdiri maupun jalan – jalan, makan menggunakan tangan kanan dan tidak boleh sambil

mengobrol. Pada keadaannya, hampir jarang peneliti temukan anak yang makan sambil berdiri, jalan – jalan maupun mengobrol dengan temannya. Namaun ada beberapa anak yang kadang lupa masih makan sambil ngobrol, jalan – jalan ataupun sambil berdiri, guru dengan spontan selalu mengingatkan adab makan tersebut dengan baik.

Pada kegiatan pembiasaan ini anak akan lebih bertanggung jawab terhadap apa yang mereka makan, anak akan terbiasa berbagi makanan dengan teman – temannya, mencuci tangan sesudah dan sebelum makan dan berdoa sesudah dan sebelum makanan, perilaku tersebut akan terbiasa jika di lakukan berulang – ulang maka akan menciptakan sikap kemandirian pada anak secara sendirinya.

d. Toilet Training

Toilet training merupakan pergi ke kamar mandi yang anak lakukan untuk buang air kecil atau buang air besar. Di TK Kelurahan Sokanegara anak kelas A ada yang sebagian sudah bisa untuk pergi ke kamar mandi sendiri dan ada beberapa yang sebenarnya harus di dampingi oleh guru. Dengan rangkaian pembiasaan *toilet training* kemandirian anak akan terbentuk dengan menunjukkan kemandiriannya untuk buang air kecil sehingga anak tidak mengompol, pergi ke kamar mandi sendiri, guru membimbing anak melepas dan memakai celana atau roknya, membimbing ketika masuk kamar mandi harus melangkahakan kaki kirinya terlebih dahulu dan ketika keluar kamar mandi harus melangkahakan kaki kanannya dulu. Dan tidak lupa untuk guru mendampingi anak untuk membaca do'a ketika masuk maupun keluar kamar mandi.

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam Penanaman Nilai Kemandirian bagi Anak Usia Dini:

Nilai	Indikator
	1. Menolong dirinya sendiri (makan, minum, kegiatan toilet, dll)

Mandiri	2. Dapat ditinggal oleh orang tuanya
	3. Memilih kegiatannya sendiri
	4. Melakukan kebersihan sendiri dan lingkungan sekitarnya (gosok gigi, cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya)

Adapun indikator keberhasilan anak mencapai kemandirian melalui pembiasaan ini antara lain:

Tabel 7. Indikator Keberhasilan Penanaman Kemandirian Melalui Pebiasaan *Toilet Training*

No	Nama Anak	L/P	Keberhasilan Perkembangan Anak
1	Syadza	P	BSB
2	Javas	L	BSH
3	Arsyad	L	MB
4	Yasmin	P	BSB
5	Aufar	L	BSB
6	Aqila	P	MB
7	Ardhana	L	MB
8	Barra	L	BSH
9	Naafi	L	BSH
10	Fillio	L	BSH
11	Emil	L	BSH
12	Eza	L	BSH

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dalam kegiatan pembiasaan ini anak akan terbiasa dengan sikap percaya diri, tidak bergantung terhadap orang lain, anak memakai dan melepas celananya sendiri, sehingga anak akan mandiri dengan dirinya sendiri dengan ia pegi ke toilet tanpa didampingi oleh guru ataupun yang lainnya. Pembiasaan toilet training ini sangat penting bagi anak baik ketika anak dirumah maupun di luar rumah, dengan kebiasaan tersebutlah kemandirian anak akan tertanam dengan baik.⁷⁷

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, anak – anak kelas A sudah terbiasa melakukan toilet training dengan baik. Ketika mereka ingin buang air besar dan air kecil anak ijin terlebih dahulu ke gurunya lalu pergi ke kamar mandi sendiri tanpa harus dibantu oleh gurunya. Namun tidak sedikit yang masih dibantu maupun didampingi oleh gurunya.

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa orang tua dan lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tahap perkembangan kemandirian anak usia 4 sampai 5 tahun melalui kegiatan refleksi tersebut di atas. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan anak atau peserta didik tidak lepas dari dukungan dan keteladanan dari orang dewasa, dalam lingkungan sekolah adalah seorang pendidik maupun kependidikan yang lainnya dan ketika di rumah adalah figur orang tua ataupun yang lainnya. Oleh karena itu, dalam penggunaan kegiatan pembiasaan ini tidak lepas dari keteladanan juga. Kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus yang banyak dalam teori pendidikan yang akan membuka karakter.⁷⁸ Membiasakan anak untuk melakukan hal-hal positif setiap hari adalah cara lain untuk menggunakan pembiasaan. Dengan melakukan kebiasaan rutin, anak akan terbiasa melakukannya secara konsekuen tanpa diminta terlebih dahulu. Jadi setiap sesuatu yang dilakukan anak secara berulang – ulang menjadi terbiasa itu akan

⁷⁷ Obsevasi di TK Kelurahan Sokanegara pada tanggal 31 Maret 2023

⁷⁸ Heru Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Penerbit: Alfabeta, 2017), hlm. 95.

menjadi keperibadian yang sempurna bagi anak.⁷⁹ Karena anak melakukan rutinitas ini setiap hari dan sudah berkembang menjadi rutinitas, tidak akan ada paksaan dari orang tua. Metode pembiasaan sangat penting untuk mengajar anak usia dini. Anak telah diajarkan untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas tanpa paksaan melalui pembiasaan langsung, dan mereka bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya.

B. Kerja Sama Orang Tua dan Guru Dalam Menanamkan Nilai Kemandirian di TK Kelurahan Sokanegara

Seperti yang terkandung dalam Pasal 14 Undang-Undang tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan menyatakan bahwa pengajar adalah pengajar ahli yang tugas pokoknya adalah mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, dan mengajar siswa dalam persekolahan pokok dan pilihan.⁸⁰ Isi dalam pasal tersebut sama halnya dengan keadaan yang sebenarnya yang terdapat di TK Kelurahan Sokanegara. Di TK Kelurahan Sokanegara guru bertugas tidak hanya memberi ilmu saja melainkan membimbing dan melatih anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan usia perkembangannya salah satunya yaitu dengan melatih anak untuk bersikap mandiri. Dalam hal ini peran orang tua dan guru sangatlah penting bagi anak. orang tua yang merupakan tempat pendidikan pertama anak dan guru merupakan orang tua di sekolah. Pernyataan tersebut sama dengan

Kemandirian merupakan hal yang utama dikenalkan dan diajarkan kepada anak sejak anak pertama masuk ke sekolah. Dengan tujuan agar anak dapat melayani dirinya sendiri sesuai dengan tahap usianya. Menurut pendapat Ibu Catur Menik W selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

⁷⁹ Ema Ambasari, dkk. “Penanaman Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4-5 Tahun di TK Mujahidin 1”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 9, (2014), hlm. 2.

⁸⁰ Salsa Billa Abidah, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo”, (IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 5.

Menurut saya itu sangat penting kemandirian diterapkan kepada anak sejak usia dini. Yang mana memang anak harus dilatih sejak usia dini untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Dimana ketika nanti anak sudah dijenjang SD anak dituntut sudah bisa untuk melayani dirinya sendiri, kamar mandi harus sudah berani sendiri, ganti baju harus sudah bisa sendiri dan mengikat tali sepatu sendiri. Oleh karena itulah kemandirian sangatlah penting diterapkan sejak usia dini.⁸¹

Guru sangat berperan penting terhadap kemandirian anak ketika di sekolah. Oleh karena itu, perilaku anak dan tindakan guru sangat terkait. Anak-anak akan meniru dan melakukan apa yang mereka lihat karena sifat mereka yang lain adalah meniru,⁸² di mana mereka meniru apa yang dilakukan orang lain dan menganggapnya sangat mengesankan. Sekalipun anak tidak tahu apakah yang dilakukannya bermanfaat atau merugikan, yang diketahui anak hanyalah bahwa apa yang dilihatnya begitu mengesankan sehingga ia mencoba menirunya. Kebiasaan sehari-hari yang dilakukan anak di rumah tanpa meminta bantuan orang lain juga merupakan kemandirian.

Aturan, penghargaan dan hukuman, serta kasih sayang adalah bagian dari proses pengasuhan, yang bertujuan untuk mendidik dan membesarkan anak. Sama halnya dengan latar belakang penulis bahwa pengasuhan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian pada anak usia dini. Seperti yang diungkapkan Ibu Catur Menik selaku kepala sekolah TK Kelurahan Sokanegara:

Alhamdulillah, keterlibatan orang tua dalam kerja sama menanamkan nilai kemandirian kepada anak sudah terlaksana dengan baik. Dengan kegiatan apa yang sudah anak lakukan di sekolah dan kemandirian apa yang sudah anak lakukan di sekolah, semua disampaikan kepada orang tua melalui kegiatan home visit. Kita dari sekolah ada program *home visit* yang mana tidak hanya dilaksanakan untuk anak – anak yang bermasalah saja, tetapi home visit itu berlaku untuk semua anak. Dimana tujuan *home visit* adalah menyelaraskan pembelajaran yang sudah dilaksanakan di sekolah untuk bisa diperkuat juga di rumah salah satunya yaitu

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Catur Menik W, S.Pd.AUD., Selaku Kepala Sekolah, dikutip pada Hari Kamis, 30 Maret 2023 di TK Kelurahan Sokanegara.

⁸² Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak PRESS, 2015) hlm. 2-6.

kemandirian. Kita sampaikan juga kepada orang tua pembelajaran kemandirian anak itu sampai dimana dan harapan dari kami orang tua dapat menguatkan kegiatan pembiasaan yang sudah kita laksanakan di sekolah, kemudian anak mengimplementasikan di rumah sehingga anak terbiasa dan mampu untuk mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan.⁸³

Keluarga merupakan tempat pertama anak menerima bimbingan dan petunjuk tentang tingkah laku anak.⁸⁴ Hubungan yang baik antara orang tua dengan anak akan membawa dampak yang sangat baik terhadap perkembangan anak. Bergitu pula sebaliknya, jika komunikasi atau hubungan anak dengan orang tua kurang baik maka akan menimbulkan dampak yang negatif terhadap perkembangan anak. Sebagai orang tua harus memantau setiap perkembangan anaknya agar orang tua tahu ketika anak sudah mencapai waktu perkembangannya dan orang tua tahu apa yang sudah seharusnya anak bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut juga yang menyebabkan mengapa perkembangan kemandirian anak di TK Kelurahan Sokanegara ini berbeda – beda. Sesuai dengan pernyataan dari guru kelas:

Kita harus menjalin kerja sama dengan orang tua agar orang tua juga mendukung kegiatan yang ada di sekolah terkait kemandirian tersebut. Orang tua juga menginginkan anaknya lepas ke sekolah sendiri dengan mandiri dan menyerahkan ke guru di sekolah. Jika terdapat kendala maka saya sebagai guru kelas segera berkomunikasi dengan orang tuanya secara langsung atau *face to face* ketika orang tua menjemput anak ke sekolah.⁸⁵

Home visit merupakan program kegiatan yang digunakan di TK Kelurahan Sokanegara dalam mempertahankan kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan kemandirian terhadap anak.⁸⁶ Dengan melalui kegiatan tersebut hubungan orang tua dengan guru

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Catur Menik W, S.Pd.AUD., Selaku Kepala Sekolah, dikutip pada Hari Kamis, 30 Maret 2023 di TK Kelurahan Sokanegara.

⁸⁴ Feri Tjahjono, *Mandiri...*, hlm 7

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Lina Supratiwi, S.Pd.AUD., Selaku Guru Kelas A, dikutip pada Hari Kamis, 30 Maret 2023 di TK Kelurahan Sokanegara.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Catur Menik W, S.Pd.AUD., Selaku Kepala Sekolah, dikutip pada Hari Kamis, 30 Maret 2023 di TK Kelurahan Sokanegara

semakin terjalin lebih baik dan setiap orang tuapun jadi mengetahui terkait perkembangan tingkat kemandirian anak di sekolah.

Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua tercantum dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 23 tahun 2015 tentang pertumbuhan budi pekerti dimana wajib diadakan pertemuan antara guru dan orang tua siswa pada saat tahun ajaran baru untuk membicarakan terkait program sekolah, visi, aturan – aturan sekolah, pembelajaran di sekolah terkait apa saja, agar perencanaan yang akan dicapai oleh anak mendapat dukungan dari orang tua yang bersangkutan. Seperti yang di ungkapkan Lickona ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua yang berperan dalam perkembangan anak antara lain: membantu orang tua sebagai pendidik utama bagi anak, dan memberi ajakan kepada orang tua untuk memajukan kemandirian dan moral anak sehingga bernilai positif.⁸⁷

Dari beberapa uraian hasil wawancara peneliti dengan ibu kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan anataorang tua dan guru dalam penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini yaitu dengan selalu mendorong anak untuk melakukan kegiatan dengan sendiri, bertanggung jawab, mengambil keputusannya sendiri serta melatih anak untuk bersosialisasi. Oleh karena itu, dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru dengan baik maka akan menciptakan generasi yang baik pula. Hubungan kerjasama antara orang tua dan guru merupakan hal yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan antara lain pada penanaman nilai kemandirian anak usia dini.

⁸⁷ Ambros Leonanggung Edu, dkk, *Etika dan Tantangan Professionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017), hlm. 100.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Nilai Kemandirian Melalui Pembiasaan di Kelas A TK Kelurahan Sokanegara

Berdasarkan penelitian, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi karakter kemandirian anak dapat terbentuk melalui kegiatan pembiasaan, antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

Faktor internal dari sekolah, guru harus selalu memberikan contoh kepada peserta didik yang baik, keteladanan yang baik kepada anak, misalnya guru ikut berdo'a, memberikan contoh sholat, mengajarkan tata krama yang baik, dan lain sebagainya.

2) Faktor Eksternal

Dari faktor eksternal yang mempengaruhinya adalah kerjasama antara pengasuh dengan orang tua di rumah. Adanya kerjasama antara pengasuh antara orang tua di rumah dan guru di sekolah. Orang tua tidak boleh terlalu memanjakan anaknya, dan pembiasaan – pembiasaan yang baik yang sudah tertanam di sekolah juga harus diterapkan di rumah sehingga kemandirian anak akan berkembang secara optimal. Seperti apa yang diungkapkan oleh Ibu Catur Menik:

Kalo kita bicara terkait faktor penghambat itu jelas ada disetiap faktor dan tujuan kita. Kalo penghambat dari faktor kemandirian mungkin adanya apa ya mba, ya itu lah di rumah kurang diperkuat. Kita tidak mengatakan bahwa dukungan orang tua itu tidak ada, makanya tadi *home visit* itu tujuannya juga untuk meminimalisir hambatan – hambatan tersebut. Jadi, saat kita menyampaikan adanya kegiatan seperti ini di sekolah apa. Ya, harapannya ya di rumah agar diperkuat lagi oleh orang tua agar hambatan yang ada di sekolah bisa kita minimalisir. Kemudian untuk faktor pendukungnya yaitu adanya kerjasama yang baik antara kerjasama setiap guru, kemudian kerjasama dengan orang tua. Kenapa saya katakan ada kerjasama antar guru, karena misalkan guru menerapkan metode a setidaknya satu

sekolahan juga menerapkan metodel tersebut jadi, artinya saling mendukung.⁸⁸

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

Faktor internal dari anak, faktor yang mempengaruhinya adalah kurangnya percaya diri, emosi anak yang kurang stabil, dan rasa pesimis yang tinggi.

2) Faktor Eksternal

Faktor terbesar yang mempengaruhinya adalah faktor lingkungan sekitar, anak meniru perbuatan teman – temannya yang tidak mandiri, memberikan stimulus yang kurang terhadap anak, dan ola asuh orang tua yang terbiasa terlalu memanjakan anaknya.

Berdasarkan analisis deskriptif setelah observasi dilakukan sebanyak 9 kali terlihat bahwa dalalam penanaman nilai kemandirian anak melauai kegiatan pembiasaan dapat membuat anak mampu dalam mengambil keputusan sendiri yaitu anak bisa memakai dan melepas sepatunya sendiri, anak mampu mengerjakan tugasnya sendiri dan memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugasnya sendiri tanpa ragu. Anak mampu mempertanggung jawabkan terhadap apa yang dilakukannya ketika anak sudah menggunakan alat tulis atau permainan anak dapat menyimpan atau mengembalikannya kembali pada tempatnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan dapat mengembangkan perikalu kemandirian anak. hal ini sesuai dengan teori Lie dan Sarah yaitu kemandirian adalah suatu kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari – hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan. Jadi pembiasaan merupaka hal yang diperlukan untuk membangun karakter anak yang diharapkan. Membangun karakter bukan pekerjaan yang gampang yang seklai jadi, melainkan merupakan suatu tahapan dan memakan waktu dengan seiring perkembangan anak.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Catur Menik W, S.Pd.AUD., Selaku Kepala Sekolah, dikutip pada Hari Kamis, 30 Maret 2023 di TK Kelurahan Sokanegara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terkait dengan penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur, peneliti menyimpulkan bahwa di TK Kelurahan Sokanegara menerapkan kegiatan untuk mempertegas pentingnya kemandirian anak, yang meliputi beberapa aspek kemandirian, melalui pembiasaan. Diantaranya adalah aspek kemandirian fisik motorik seperti mengajarkan anak untuk mengontrol ototnya dengan baik dengan mengajarnya memakai dan melepas pakaiannya sendiri; aspek kemandirian kognitif berkaitan dengan kemudahan melepas sepatu anak, sehingga anak akan mempertimbangkan kemudahan melepas sepatu; aspek kemandirian emosional yang berhubungan dengan menurunkan ketergantungan anak pada tuhan sehingga mereka dapat mengendalikan emosi dan mengandalkan diri sendiri. Bagian-bagian otonomi ini tak henti-hentinya selalu diingatkan oleh TK Kelurahan Sokanegara pada anak melalui kegiatan pembiasaan.

Adapun indikator keberhasilan penanaman kemandirian anak di TK Kelurahan Sokanegara pada kelas A yaitu diketahui bahwasannya proses pembentukan dilakukan dengan kegiatan pembiasaan tidak terprogram, antara lain: Pada kegiatan penyambutan pagi pada saat anak masuk sekolah anak akan secara otomatis memberi salam kepada guru dan bersalaman, kemudian meletakkan tas pada rak masing – masing sesuai dengan kelasnya. Katika kegiatan *ice breaking* atau *morning activite* yang diisi dengan bernyanyi, gerak dan lagu, murojaah juz amma dan menghafal hadits anak akan secara mandiri baris di aula mempersiapkan diri untuk duduk sesuai dengan kelasnya. Kemudian pada pembiasaan tertib sholat, maka anak akan terbiasa ketika bunyi suara bel maka anak akan

berbaris antri untuk melakukan wudhlu terlebih dahulu kemudian anak bersiap memakai peralatan sholat mukena bagi yang perempuan dan sarung bagi yang laki – laki dan terbimbing melakukan rangkaian gerakan sholat dengan mandiri mulai dari wudhlu hingga berdzikir selepas sholat. Selanjutnya pada pembiasaan makan dan minum, anak akan berinisiatif mencuci tangannya terlebih dahulu sebelum makan, menyiapkan dan mengambil makanannya sendiri, kemudian membaca do'a sebelum dan sesudah makan, makan dengan tangan kanan, sampai pada saat anak menghabiskan makanannya dan menjaga kebersihan. Kemudian terdapat indikator jika ada anak yang berbuat salah maka ia langsung berinisiatif untuk meminta maaf, meminta izin ketika ingin ke toilet, berbagi makanan dengan temannya, ketika anak butuh bantuan berkata minta tolong dan mengucapkan terimakasih setelah mendapatkan bantuan tersebut, bersikap mandiri tidak ditunggu orang tua di sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mandiri, bermain dengan teman – temannya secara mandiri, mandiri ketika membersihkan atau mengembalikan mainannya ke tempat semula ketika sudah selesai digunakan untuk bermain, mandiri makan sendiri, mandiri ketika memakai dan melepas sepatunya dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembiasaan tersebut sudah dilakukan oleh seluruh siswa TK Kelurahan Sokanegara di kelas A secara rutin dan berkembang sesuai harapan. Sehingga nilai kemandirian pada anak terbentuk dengan baik. Namun, dalam hal tersebut tidak lepas dari kerjasama antara guru disekolah dan orang tua dirumah dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan dalam rangka penanaman nilai kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan. Melatih anak menjadi mandiri dengan melalui kegiatan pembiasaan merupakan hal yang paling utama dalam proses pembelajaran. Baik itu pembelajaran dirumah maupun pembelajaran disekolah. Sehingga anak akan terbiasa untuk tidak bergantung kepada orang lain sejak dini dan siap menjalani kehidupan dimasa yang akan datang.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, untuk meningkatkan keberhasilan penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan, penulis akan memberikan saran kepada:

1. Kepala sekolah

Dengan hasil penelitian tersebut, penulis merekomendasikan agar dapat ditingkatkan sebagai bahan penilaian dan pengembangan untuk lebih lanjut pembelajaran yang berhubungan dengan penanaman kemandirian melalui latihan-latihan pembiasaan agar hasil belajar meningkat. Perlunya kerja korespondensi dan kerjasama yang baik dan rutin antara wali murid dan pendidik agar koordinasi saling terjaga dengan baik dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian anak melalui pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah agar terbentuk secara ideal.

2. Pendidik

Dengan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan agar, guru dapat menggunakannya berbagai sumber informasi untuk membantu mereka mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan dengan mencontohkan perilaku positif bagi siswa karena anak belajar dari apa yang mereka lihat, dengar dan menirukan segala hal dari guru.

3. Orang tua

Orang tua harus senantiasa mendukung dan saling mensupport dan bekerjasama, berkomunikasi dengan baik dengan guru dalam rangka pembentukan karakter anak agar tercapai semua harapan yang diinginkan bersama.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Fatoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rinekha Cipta
- Almas, Fadilah Fina, dkk, 2021. “Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini dalam Pendidikan Keluarga”. Artickel AICEd, 23-24 Juli 2021.
- Ardianti, dkk, 2016. “Peran Guru dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 5, No. 8.
- Ardy, Wiyani Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Atika, Sari, D.V. 2008. “Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Program Pengembangan Kemandirian di PAUD POSYANDU”. Skripsi Sarjana pada Jurusan Pedagogi Program Studi PGPAUD FIP UPI.
- Cerino, Anna, 2021. “The Importance of Recognising and Promoting Independence In Young Children: The Role of The Environment and The Danish Forest School Approach.”. *International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education*. Vol. 4, No. 1.
- Danmark, Parker. 2005. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Dokumen, *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA)*. Diakses pada tanggal 15 Juli 2023
- Dorlina, Simatupang Nurhenti, dkk, 2021. “Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini di Sekolah”. *Jurnal AUDHI*. Vol. 3 No. 2.
- Hasanudin, Neni. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi
- Idris, Meity H, 2020. *Karakteristik Anak Usia Dini*. Hasil Riset Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Permata: Edisi Khusus
- Isna, Aunillah Nurla. 2015. *Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Flash Books
- Kasmadi, 2013. *Membangun Soft Skill Anak – anak Hebat*. Bandung: Alfabeta
- Komariah, dkk, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Mansur, 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Maulana, Frisca, 2014. "Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Kerja Ibu Di Kecamatan Reban Kabupaten Batang". Skripsi. Semarang: Sarjana Jurusan PAUD Universitas Negeri Semarang
- Melati, Widiasih Embun. 2016. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Kencana Sari 2 Cikidang Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas", Skripsi. Semarang: Sarjana Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, J Lexy, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta
- Mulyani, Novi, 2019. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Nurianti, E. 2009. "Penerapan Metode Practical Life Exercises (Ple) Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini". *Jurnal Aksioma Al – Asas*. Vol. 3, No. 2.
- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Sa'ida, Naili, 2016. "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak - Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar". *Jurnal Pedagogi*. Vol. 2 No. 3.
- Sals, Billa Abidah, 2021. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo". Skripsi. Ponorogo: Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sutarjo. 2021. *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Press
- Sutarto Joko, 2017. "The Establishment of Independence and Creativity Value of Early Childhood at TPA Taman Belia Candi Semarang". *Journal of Nonformal Education*. Vol. 3, No. 2.
- Suyadi, dkk. 2010. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Tias, Saputri Arining. 2016. "Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto". Skripsi. Purwokerto: Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
- Widianti, Dian, dkk, 2019. "Nilai – Nilai Kemandirian Anak Melalui Scaffolding Pada Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain PAUD". Jurnal PAUDIA. Vol. 8, No. 1.
- Yuliani, Atik, D.K. "Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini Studi Pada Keluarga di RW 05 Kleurahan Sindakasih Kecamatan Beber Cirebon". Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Vol. 9, No. 2.
- Zuhairah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Instrumen Wawancara

Daftar Pertanyaan:

- a. Kepala Sekolah TK Kelurahan Sokanegara
 1. Bagaimana sejarah berdirinya TK Kelurahan Sokanegara?
 2. Apa visi dan misi TK Kelurahan Sokanegara?
 3. Apa tujuan dari TK Kelurahan Sokanegara?
 4. Bagaimana keadaan guru dan peserta didik di TK Kelurahan Sokanegara?
 5. Bagaimana sarana dan prasarana di TK Kelurahan Sokanegara?
 6. Kurikulum apa yang digunakan di TK Kelurahan Sokanegara?
 7. Seberapa penting kemandirian diterapkan kepada anak usia dini?
 8. Apakah kepala sekolah terlibat langsung dalam penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara?
 9. Apa tujuan ditanamkan nilai kemandirian kepada anak di TK Kelurahan Sokanegara?
 10. Apakah ada kerja sama antara orang tua dan guru untuk menanamkan nilai kemandirian kepada anak usia dini baik di rumah maupun di sekolah?
 11. Bagaimana metode pengajaran yang dilakukan guru yang berpengaruh terhadap kemandirian anak?
 12. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dengan diterapkannya kegiatan kemandirian pada anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara?
 13. Bagaimana solusi yang diterapkan guru untuk menghadapi kendala – kendala tersebut?
 14. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai kemandirian pada anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara?

b. Guru kelas A TK Kelurahan Sokanegara

1. Bagaimana kondisi awal kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Kelurahan Sokanegara?
2. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam menanamkan nilai kemandirian pada anak usia 4-5 tahun?
3. Apa ada program pendidikan khusus untuk menanamkan nilai kemandirian pada anak usia 4-5 tahun?
4. Apakah program tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kemandirian anak?
5. Apakah ibu menjalin kerjasama dengan orang tua anak dalam menanamkan nilai kemandirian pada anak?
6. Bagaimana cara ibu menjalin kerjasama dengan orang tua dalam menanamkan nilai kemandirian pada anak?
7. Kendala apa saja yang ibu hadapi dalam menanamkan kemandirian pada anak usia 4-5 tahun?
8. Bagaimana cara ibu menghadapi kendala yang dialami dalam menanamkan nilai kemandirian pada anak usia 4-5 tahun?
9. Apakah ibu memberi sebuah apresiasi dengan memberikan reward kepada anak yang sudah dapat mandiri?
10. Bagaimana cara ibu memberikan reward tersebut kepada anak yang mandiri?

c. Orang tua anak kelas A TK Kelurahan Sokanegara

1. Dengan siapa keseharian anak di rumah?
2. Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan anak di rumah?
3. Bagaimana kemandirian anak di rumah?
4. Bagaimana sikap orang tua terhadap anak saat melakukan kegiatan di rumah?
5. Kegiatan apa yang paling disukai anak di rumah?
6. Pada saat kapan orang tua mulai memberikan tanggung jawab kepada anak?

7. Bagaimana sikap anak terhadap tanggung jawab yang telah diberikan?
8. Pada saat kapan biasanya anak membutuhkan bantuan?
9. Apakah kendala orang tua dalam menghadapi perilaku anak?
10. Bagaimana sikap orang tua terhadap tanggung jawab yang telah diberikan pada anak?

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Dokumentasi

Adapun penulis melakukan dokumentasi di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur untuk mengetahui:

1. Visi dan Misi TK Kelurahan Sokanegara.
2. Struktur Organisasi TK Kelurahan Sokanegara.
3. Data guru dan peserta didik TK Kelurahan Sokanegara.
4. Sarana dan prasarana TK Kelurahan Sokanegara.
5. Kegiatan penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara.

HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara dengan Kepala TK Kelurahan Sokanegara

Sumber Data : Catur Menik Wijayanti, S.Pd.AUD.

Hari/Tanggal : 28 Maret 2023

Lokasi : TK Kelurahan Sokanegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya TK Kelurahan Sokanegara?	TK Kelurahan Sokanegara terletak di jantung kota Purwokerto, di Jln. Dr. Angka No 26 tepatnya di kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Lokasi berdekatan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Banyumas. TK Kelurahan Sokanegara didirikan pada tanggal 27 Agustus 1977 dan dibuka mulai tanggal 1 Maret 1978. TK Kelurahan Sokanegara adalah lembaga pendidikan Taman Kanak – Kanak yang berada di bawah Kantor Dinas Pendidikan dan di bawah naungan Badan Pembina Taman Kanak – Kanak (BPTK). Dengan dilatar belakangi oleh adanya gejala kemerosotan moral yang saat itu dirintis dan didonaturi oleh 192 warga sokanegara. Peserta didik di TK Kelurahan Sokanegara berusia 4-6 tahun yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelaompok A (4-5 tahun) dan kelompok B (5-6 tahun).

		<p>Pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah peserta didik mencapai 52 siswa. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan 5 orang pendidik, mayoritas pendidik sudah berijazah S1 PAUD. Di sekolah ini guru menggunakan prinsip Merdeka Bermain Merdeka Belajar dimana guru berperan sebagai fasilitator anak dalam belajar.</p>
2.	<p>Apa visi dan misi TK Kelurahan Sokanegara?</p>	<p>Visi: “Terwujudnya anak – anak yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia”.</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan inovatif b. Mendidik anak secara optimal sesuai tahap perkembangan anak c. Membentuk peserta didik melalui pembiasaan sikap dan teladan yang baik
3.	<p>Apa tujuan dari TK Kelurahan Sokanegara?</p>	<p>Tujuannya yaitu agar terbentuknya perkembangan peserta didik sesuai minat, bakat, dan potensi anak secara bertahap, dan berkesinambungan.</p>
4.	<p>Bagaimana keadaan guru dan peserta didik di TK</p>	<p>Keadaan guru TK Kelurahan Sokanegara memiliki kualitas yang</p>

	Kelurahan Sokanegara?	baik, guru di TK Kelurahan Sokanegara berjumlah 6 dan 1 penjaga atau pesuruh/tukang bersih – bersih. Sedangkan peserta didik di TK Kelurahan Sokanegara dari kelas A, B1, dan B2 jumlahnya 52 peserta didik.
5.	Bagaimana sarana dan prasarana TK Kelurahan Sokanegara?	Baik dan layak untuk digunakan. Seperti ruang kelas, UKS, perpustakaan, ruang guru, lapangan bermain, APE, dan lain sebagainya. TK Kelurahan Sokanegara selalu berupaya untuk melengkapi segala kebutuhan sarana maupun prasarana demi tercapainya tujuan pendidikan di TK Kelurahan Sokanegara.
6.	Kurikulum apa yang digunakan di TK Kelurahan Sokanegara?	Dengan menggunakan kurikulum Merdeka Belajar.
7.	Tanggapan kepala sekolah mengenai kemandirian anak usia dini itu seperti apa?	Dimana anak setidaknya bisa melayani dirinya sendiri sesuai dengan tahap usianya,
8.	Seberapa penting kemandirian diterapkan kepada anak usia dini?	Jelas sangat penting, dimana itu untuk mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, dimana di jenjang sekolah dasar anak – anak harus sudah bisa melayani dirinya sendiri.

		Ke kamar mandi harus berani sendiri bisa sendiri.
9.	Apakah kepala sekolah terlibat langsung dalam penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini di TK Kelurahan Sokanegara?	Bisa dikatakan tidak terlibat langsung, tetapi karena di sekolah kapasitas kepala sekolah juga selaku waka kurikulum maka juga terlibat langsung.

2. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas A TK Kelurahan Sokanegara

Sumber Data : Lina Supratiwi, S.Pd

Hari/Tanggal : 28 Maret 2023

Lokasi : TK Kelurahan Sokanegara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi awal kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Kelurahan Sokanegara?	Kalo dari pengamatan guru kelas selama mengajar untuk tingkat kemandirian dari awal masuk itu masih dibawah rata-rata. Maksudnya yaitu karena masih harus ditungguin, dipegangin, jadi memang membutuhkan usaha yang sangat ekstrim untuk mencapai tingkat kemandirian anak. Di kelas A sendiri memang harus gurunya itu ada 2 yaitu bertujuan untuk saling menjaga atau menghendel anak jika terdapat anak yang rewel dll itu harus ada yang memang yang lain.
2.	Metode apa saja yang ibu gunakan dalam	Metodenya dengan menggunakan kedisiplinan anak karena itu sangat

	menanamkan nilai kemandirian pada anak usia 4-5 tahun?	penting. Guru selalu memberikan kedisiplinan yang tepat agar anak akan sesuai dengan kebiasaannya.
3.	Apa ada program pendidikan khusus untuk menanamkan nilai kemandirian pada anak usia 4-5 tahun?	Program pendidikan khususnya belum ada, guru hanya menggunakan program pembiasaan saja yang terus diulang – ulang untuk mengingatkan kepada anak agar kedisiplinan, kerapihan, kemandirian itu akan menjadi kebiasaan bagi anak.
4.	Apakah program tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kemandirian anak?	Tidak memiliki dampak pada anak. Namun banyak yang menganggap kedisiplinan itu sangat ketat, tapi itu semua memiliki tujuan agar tetap terbiasa dan terlatih anak sejak usia dini. Sehingga anak mengetahui tata tertib walaupun itu hanya sekedar mengenal saja.
5.	Apakah ibu menjalin kerjasama dengan orang tua anak dalam menanamkan nilai kemandirian pada anak?	Ya kita harus menjalin kerjasama dengan orang tua. Kalau tidak menjalin kerjasama dengan orang tua nanti kita akan merasakan kerepotan. Dalam artian untuk tetap berkomunikasi dengan orang tua untuk menyelaraskan antara kegiatan di sekolah dan kegiatan di rumah.
6.	Bagaimana cara ibu menjalin kerjasama dengan orang tua dalam	Dengan mengadakan pertemuan orang tua, kunjungan ke rumah setiap siswa (<i>Home Visit</i>), kegiatan

	menanamkan nilai kemandirian pada anak?	kunjungan kerumah siswa itu bukan hanya untuk siswa yang bermasalah saja melainkan semua siswa kita kunjungi rumahnya untuk mengetahui perkembangan anak dan menyelaraskan kegiatan di rumah dengan kegiatan di sekolah agar orang tua saling mengetahui perkembangan anak.
7.	Bagaimana cara ibu memberikan reward tersebut kepada anak yang mandiri?	Dengan memberikan bintang sebagai penyemangat, dengan pujian (cantik, pintar, dll), dan juga dengan memberikan tepuk tangan.

Catatan Lapangan Hasil Penelitian

No	Tanggal	Hasil Pengamatan
1.	29 Maret 2023 (07.30 - 10.30)	Hari Rabu ini saya datang kembali ke TK Kelurahan Sokanegara setelah dulu melakukan observasi tugas mata kuliah magang disana. Tujuan saya kembali lagi ke TK Kelurahan Sokanegara yaitu untuk melaksanakan penelitian mengenai penanaman nilai kemandirian pada anak usia dini. Dengan menemui ibu Kepala Sekolah TK Kelurahan Sokanegara guna memberikan surat penelitian dari kampus dan meminta izin untuk melakukan penelitian disana.
2.	30 Maret 2023 (07.30 - 10.30)	Hari Kamis, saya datang kembali ke TK Kelurahan Sokanegara untuk memulai melakukan penelitian disana. Saya menemui ibu Kepala Sekolah meminta izin untuk melakukan penelitian hari pertama. Saya menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan saya gunakan untuk wawancara, yang pertama saya wawancarai yaitu ibu Kepala Sekolah. Setelah data dirasa cukup kemudian saya memohon izin agar mendapatkan data yang lebih mendalam. Selanjutnya saya melanjutkan wawancara dengan Wali Kelas yaitu tentang bagaimana penanaman nilai kemandirian pada anak ketika anak di dalam kelas. Setelah data dirasa cukup kemudian saya lanjut menemui sekretaris sekolah untuk meminta data mengenai sejarah sekolah, profil singkat sekolah, visi dan misi sekolah,

		<p>struktus organisasi sekolah, dll. Setelah semua data sudah didapatkan dan kebetulan waktu juga sudah siang saya berpamitan untuk pulang dan melanjutkan penelitian di esok hari.</p>
3.	<p>3 April 2023 (07.30 - 10.30)</p>	<p>Hari Senin, saya datang kembali ke TK Kelurahan Sokanegara untuk melanjutkan penelitian saya. Agenda hari ini saya mengamati dan mengikuti kegiatan siswa dari mulai berangkat sekolah sampai dengan pulang sekolah tidak lupa juga untuk melakukan dokumentasi. Setelah sampai di sekolah anak bermain sembari menunggu temannya yang belum datang dan bel masuk berbunyi. Semua anak menuju halaman dan bersiap untuk melaksanakan upacara di halaman sekolah. Setelah kurang lebih 30 menit kemudian anak masuk ke kelasnya masing – masing untuk melanjutkan kegiatan belajar di dalam kelas sampai dengan jam 09.00. Kemudian anak beristirahat dan bermain di halaman sekolah sampai dengan jam 09.30 dan anak masuk ke kelas kembali. Sebelum masuk ke kelas anak mencuci tangan terlebih dahulu karena kegiatan selanjutnya yaitu makan dan minum bersama sampai dengan jam 10.00. Selanjutnya melakukan belajar kembali sampai jam 10.20. Setelah selesai belajar kemudian anak bersiap – siap untuk pulang. Anak pulang dari sekolah jam 10.30. Ketika anak sudah</p>

		dijemput pulang oleh orang tuanya saya pun kemudian izin pulang terlebih dahulu dan melanjutkan penelitian kembali di esok hari.
4.	4 April 2023 (07.30 - 10.30)	<p>Hari Selasa, saya datang kembali ke TK Kelurahan Sokanegara untuk melanjutkan penelitian saya. Agenda hari ini saya mengamati dan mengikuti kegiatan siswa dari mulai berangkat sekolah sampai dengan pulang sekolah tidak lupa juga untuk melakukan dokumentasi Saya datang seperti biasa pukul 7.30 saya sudah di sekolah. Di hari selasa - Kamis ini kegiatan awal siswa TK Kelurahan Sokanegara jam 08.00 anak bersiap mengantri wudhu untuk melaksanakan sholat duha berjamaah sampai jam 08.30, kemudian setelah selesai sholat anak memakai sepatu dan kaos kakinya kembali dan mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya sampai jam 09.00. Semua anak berkumpul di aula untuk mengikuti kegiatan ekstra mewarnai bersama yang dipandu oleh Kak Yumi. Di setiap hari selasa di sekolah terdapat ekstra mewarnai yang di ikuti oleh seluruh siswa TK Kelurahan Sokanegara sampai jam 10.00 kemudian anak beristirahat makan dan minum dan dilanjutkan bersiap untuk pulang ke rumah. Saya pun kemudian izin pulang terlebih dahulu dan melanjutkan penelitian kembali di esok hari.</p>

5.	5 April 2023 (07.30 - 10.30)	<p>Hari Rabu, saya datang kembali ke TK Kelurahan Sokanegara untuk melanjutkan penelitian saya. Agenda hari ini saya mengamati dan mengikuti kegiatan siswa dari mulai berangkat sekolah sampai dengan pulang sekolah tidak lupa juga untuk melakukan dokumentasi. Perbedaan di hari rabu ini dan hari sebelumnya yaitu kegiatan belajar yang ditambah dengan ekstra kenthongan. Untuk ekstra kenthongan ini hanya di ikuti oleh siswa yang berminat dan berbakat pada kenthongan saja jadi tidak seluruh siswa mengikuti karena alatnya juga terbatas. Dan ada kegiatan PMT (Pemberian Makanan Tambah) yang disiapkan oleh wali murid yang sudah dijadwal sesuai dengan gilirannya. Untuk proses pembelajaran selanjutnya juga sama seperti hari – hari sebelumnya sampai jam 10.30 anak baru pulang. Saya pun kemudian izin pulang terlebih dahulu dan melanjutkan penelitian kembali di esok hari.</p>
6.	6 April 2023 (07.30 - 10.30)	<p>Hari Kamis, saya datang kembali ke TK Kelurahan Sokanegara untuk melanjutkan penelitian saya. Agenda hari ini saya mengamati dan mengikuti kegiatan siswa dari mulai berangkat sekolah sampai dengan pulang sekolah tidak lupa juga untuk melakukan dokumentasi. Perbedaan di hari Kamis ini dan hari sebelumnya yaitu kegiatan belajar yang ditambah dengan ekstra menari.</p>

		<p>Untuk ekstra menari ini hanya di ikuti oleh siswa yang berminat dan berbakat menari. Untuk menari ini siswa sering kali di ikutkan dalam perlombaan dan sering kali mendapatkan juara. Yang ikut menari itu tidak hanya siswa yang perempuan saja tetapi laki – lakipun ada yang ikut menari. Untuk proses pembelajaran selanjutnya juga sama seperti hari – hari sebelumnya sampai jam 10.30 anak baru pulang. Saya pun kemudian izin pulang terlebih dahulu dan melanjutkan penelitian kembali di esok hari.</p>
7.	14 April 2023 (07.30 - 10.00)	<p>Hari Jum'at, setelah beberapa hari tidak melanjutkan penelitian dikarenakan libur tanggal merah dll, maka penelitian di lanjutkan lagi di hari jum'at ini, di hari jum'at ini aktivitas anak di sekolah hanya sampai jam 10.00. Kegiatan pagi diawali dengan senam bersama di halaman sekolah yang dipandu oleh ibu guru. Setelah selesai senam anak masuk ke kelasnya masing – masing dan mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa sampai jam 10.00 dan anak bersiap untuk pulang.</p>
8.	15 April 2023 (07.30 - 10.30)	<p>Hari ini adalah hari terakhir saya melakukan penelitian, setelah data yang saya peroleh dirasa sudah cukup. Akhirnya saya menemui Kepala Sekolah dan Wali Kelas bahwa penelitian saya lakukan sudah berakhir. Saya juga meminta izin kepada ibu Kepala</p>

		<p>Sekolah dan Wali Kelas apabila nanti saat proses penyusunan hasil penelitian terdapat data yang belum lengkap izin untuk datang ke sekolah lagi melengkapi data yang ternyata belum lengkap. Ibu Kepala Sekolah pun dengan baik hati mengizinkannya.</p>
9.	24 Mei 2023 (07.30 - 10.30)	<p>Saya datang kembali ke TK Kelurahan Sokanegara untuk menemui sekertaris guna meminta surat keterangan telah melakukan penelitian di sekolah tersebut.</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.961/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

28 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala TK Kelurahan Sokanegara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Dwi Sofiatun
2. NIM : 1917406067
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Peserta Didik
2. Tempat / Lokasi : TK Kelurahan Sokanegara
3. Tanggal Observasi : 29-03-2023 s.d 12-04-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.962/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

28 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala TK Kelurahan Sokanegara
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Dwi Sofiatun
2. NIM : 1917406067
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Alamat : Desa sibrama RT 02 RW 03 kec. Kemranjen kab. Banyumas
6. Judul : Penanaman Nilai Kemandiria Pada Anak Usia Dini di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Peserta Didik
2. Tempat / Lokasi : TK Kelurahan Sokanegara
3. Tanggal Riset : 29-03-2023 s/d 29-05-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Guru dan Orang Tua



TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN SOKANEGARA

Jl. dr. Angka no. 26 Tlp (0281) 638604

e-mail : tkkelsokanegara@gmail.com

PURWOKERTO 53115

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/020/SKN/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Catur Menik Wijayanti, S.Pd.AUD

NUPTK : 4456760661300102

Jabatan : Kepala Sekolah

Lembaga : TK Kelurahan Sokanegara

Menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Sofiatun

NIM : 1917406067

Semester : VIII

Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD

Akademis : 2022/2023

Sesuai surat permohonan observasi pendahuluan yang disampaikan oleh saudara Dwi Sofiatun, yang bersangkutan benar-benar telah melakukan kegiatan observasi pendahuluan yang dimulai pada tanggal 4-18 November 2022 di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Mei 2023

Kepala TK Kelurahan Sokanegara



Catur Menik Wijayanti, S.Pd.AUD

NIY. 2020 1982 2005 02



TAMAN KANAK-KANAK KELURAHAN SOKANEGARA
Jl. dr. Angka no. 26 Tlp (0281) 638604
e-mail : tkkelsokanegara@gmail.com
PURWOKERTO 53115

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/020/SKN/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Catur Menik Wijayanti, S.Pd.AUD
NUPTK : 4456760661300102
Jabatan : Kepala Sekolah
Lembaga : TK Kelurahan Sokanegara

Menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Sofiatun
NIM : 1917406067
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD
Akademis : 2022/2023

Telah melakukan observasi di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas guna penulisan skripsi dengan judul "**Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur**" mulai pada tanggal 26 Januari - 29 April 2023. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 Mei 2023

Kepala TK Kelurahan Sokanegara

Catur Menik Wijayanti, S.Pd.AUD
NIP. 2020 1982 2005 02



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dwi Sofiatun
No. Induk : 1917406067
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing : Novi Mulyani, M.Pd.I
Nama Judul : Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini di TK Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 19-12-23	Bimbingan BAB I		
2.	Kamis, 29-12-23	Revisi BAB II dan Bimbingan BAB III		
3.	Kamis, 26-01-23	Revisi BAB II dan BAB III		
4.	Senin, 15-05-23	Revisi BAB III dan Bimbingan BAB IV dan V		
5.	Selasa, 30-05-23	Bimbingan BAB I, II, III, IV dan V		
6.	Selasa, 6-06-23	Perbaikan BAB II dan BAB IV		
7.	Rabu, 7-06-23	Perbaikan Daftar Isi, moto, Persembahkan dan kependitran.		
8.	Kamis, 8-06-23	Acc Skripsi		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 535624 Faksimili (0281) 536553
www.uinsatizu.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 19 Desember 2022
Dosen Pembimbing

Novi Muivani, M.Pd.I
NIP. 19901125 201903 2 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e- 40374/Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENANAMAN NILAI KEMANDIRIAN PADA SISWA TK KELURAHAN SOKANEGARA
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Dwi Sofiatun
NIM : 1917406067
Semester : VII
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24/11/2022

Koordinator Program Studi



Novi Mulyani, M.Pd.I.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1007 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : DWI SOFIATUN
NIM : 1917406067
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023
Nilai : B (71)

69/118

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 626250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/16127/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : DWI SOFIATUN
NIM : 1917406067

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	88
# Tartil	:	70
# Imla'	:	80
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0676/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **DWI SOFIATUN**
NIM : **1917406067**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

Dwi Sofatun
1917406067

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


D. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835524 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8137/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,8
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

Diberikan kepada:

DWI SOFIATUN

NIM: 1917406067

Tempat / Tgl. Lahir: Banyuwangi, 06 Maret 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	83 / A-

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Dr. H. Fajar Handayani, S.Si., M.Sc.
NIP. 19801215 2005011 1 003

Purwokerto, 28 Desember 2021
Kepala UPT TIPD



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAFIUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatizu.ac.id | www.bahasa.uinsatizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE الشهادة

No.: B-044/UJn.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023

This is to certify that
Name
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

DWI SOFIATUN
Banyumas, 06 Maret 2000

IOLA

29 Maret 2023

فهم العبارات والتراكيب
المجموع الكلي : 491

Reading Comprehension: 49

Listening Comprehension: 47

Structure and Written Expression: 51

فهم السموع

Obtained Score :

491

المجموع الكلي :

فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Safiuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكرتو.

Purwokerto, 29 Maret 2023

The Head of Language Development Unit,



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
Dr. Ade Ruswate, M. Pd.
NIP. 198660704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatizu.ac.id | www.bahasa.uinsatizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE الشهادة

No.: B-0448Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023

This is to certify that
Name
Place and Date of Birth

DWI SOFIATUN
Banyumas, 06 Maret 2000

Has taken

EPTUS

with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

29 Maret 2023

Listening Comprehension: 49

Structure and Written Expression: 47

Reading Comprehension: 54

Obtained Score :

فهم العبارات والتركيب
501

المجموع الكلي :

فهم المقروء

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوردوكرتو.

Purwokerto, 29 Maret 2023
The Head of Language Development Unit,



رئيسة الوحدة للتطوير اللغوي
Dr. Ade Ruswate, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : DWI SOFIATUN
NIM : 1917406067
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

No	SMT	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
					Huruf	Angka	Jumlah
1	3	GRA P35	Pendidikan Anak dalam Keluarga	2			
2	3	GRA P38	Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini	2	A-	3,6	7,2
3	4	GRA P50	Pendidikan Anti Korupsi	2			
4	3	GRA P39	Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini	2			
5	7	GRA P46	Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Anak Usia Dini	2			
6	6	GRA P48	Pendidikan Seksualitas bagi Anak Usia Dini	2			
7	5	GRA P37	Pembelajaran Praktik Ibadah bagi Anak Usia Dini	2			
8	5	GRA P36	Pengembangan Lingkungan Belajar	2			
9	4	GRA P49	Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Kitab-Kitab Klasik	2			
10	6	GRA P43	Pemilihan Tindakan Kelas	2			
11	2	INS 001	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	A-	3,6	10,8
12	4	INS 002	Ilmu Kalam	2	A	4,0	8,0
13	1	INS 003	Fiqh	2	A-	3,6	7,2
14	1	INS 017	Al Arabiyyah Al Asasiyyah	2	A	4,0	8,0
15	1	INS 012	Ilmu Alamiah Dasar	2	A	4,0	8,0
16	4	INS 007	Islamic Building	2	A-	3,6	7,2
17	1	INS 020	BTA dan PPI	0			
18	1	INS 004	Ahliak dan Tasawuf	2	A	4,0	8,0
19	3	INS 009	Filsafat Islam	2	A	4,0	8,0
20	1	INS 010	Filsafat Ilmu	2	A	4,0	8,0
21	2	INS 005	Ulumul Qur'an	2	B+	3,3	6,6
22	2	INS 006	Ulumul Hadist	2	A-	3,6	7,2
23	1	INS 011	Logika	2	A-	3,6	7,2
24	1	INS 013	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A	4,0	8,0
25	3	INS 008	Ushul Fiqh	2	B+	3,3	6,6
26	1	INS 014	Bahasa Indonesia	2	A-	3,6	7,2
27	1	INS 015	Basic English	2	A-	3,6	7,2
28	7	GRA P47	Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Anak Usia Dini	2			
29	2	INS 018	Al Arabiyyah Al Tathbiqiyah	2	A	4,0	8,0
30	1	TIK 001	Ilmu Pendidikan	2	A	4,0	8,0
31	2	GRA 001	Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini	2	A	4,0	8,0
32	3	GRA P45	Kerajinan Tangan dan Orngami	2	B-	2,6	5,2
33	2	GRA 002	Antropobiologi	2	A-	3,6	7,2
34	2	GRA 006	Bermain dan Permainan Anak Usia Dini	2	A	4,0	8,0
35	2	INS 016	English for Academic Purposes	2	B+	3,3	6,6
36	2	INS 021	Aplikasi Komputer	0	B	3,0	0,0
37	2	TIK 003	Ilmu Pendidikan Islam	2	A	4,0	8,0
38	2	TIK 010	Psikologi Pendidikan	2	A-	3,6	7,2
39	3	GRA 003	Kesehatan dan Gizi Anak	2	A	4,0	8,0
40	3	GRA 011	Metode Pengembangan Fisik-Motrik Anak Usia Dini	2	A	4,0	8,0
41	3	TIK 002	Filsafat Pendidikan Islam	2	A-	3,6	7,2
42	3	TIK 009	Sosiologi Pendidikan	2	A	4,0	8,0
43	3	TIK 015	Pengembangan Kurikulum	2	B+	3,3	6,6
44	3	TIK 004	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	4,0	8,0
45	3	TIK 011	Psikologi Perkembangan Peserta Didik	2	A	4,0	8,0
46	4	GRA 004	Neurosains dalam Pembelajaran	2	A	4,0	8,0
47	4	GRA 007	Pengembangan Program Keptingan PAUD	2	A	4,0	8,0
48	4	GRA 012	Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	2	A	4,0	8,0
49	4	GRA 016	Pendidikan Seni Musik dan Seni Suara Anak Usia Dini	2	A	4,0	8,0
50	4	GRA 028	Pengem. Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk AUD	2	A-	3,6	7,2

No	SMT	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
					Huruf	Angka	Jumlah
51	4	GRA P44	Bercerita dan Mendogeng	2	A	4,0	8,0
52	4	TIK 013	Bimbingan dan Konseling	2	A-	3,6	7,2
53	4	TIK 012	Pengembangan Profesi Guru	2	A	4,0	8,0
54	5	GRA 008	Pengembangan Alat Permainan Edukatif	2	A	4,0	8,0
55	5	GRA 009	Assesment Anak Usia Dini	2	A	4,0	8,0
56	5	GRA 010	Pembelajaran Tematik Terpadu	2	A-	3,6	7,2
57	5	GRA 014	Metode Pengembangan Daya Pikir dan Kreativitas AUD	2	B+	3,3	6,6
58	5	GRA 017	Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini	2	A	4,0	8,0
59	5	GRA 018	Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini	2	A-	3,6	7,2
60	5	GRA 021	Pengembangan Program Parenting	2	A-	3,6	7,2
61	5	GRA 022	Metode Pengenalan Keaksaraan	2	A	4,0	8,0
62	5	GRA 029	Magang I: (Observasi Kurikulum dan Model Pendidikan)	1	A	4,0	4,0
63	5	GRA P40	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan PAUD	2	A	4,0	8,0
64	5	TIK 019	Statistika Pendidikan	2	B+	3,3	6,6
65	6	GRA 015	Metode Pengembangan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini	2	A	4,0	8,0
66	6	GRA 019	Diagnostik Permasalahan Anak Usia Dini	2	A	4,0	8,0
67	6	GRA 020	Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAUD	2	A	4,0	8,0
68	6	GRA 031	Edupreneurship	2	A	4,0	8,0
69	6	GRA 026	Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus	2	A-	3,6	7,2
70	6	GRA 027	Pengembangan Minat dan Bakat Anak Usia Dini	2	A-	3,6	7,2
71	6	GRA 023	Praktik Inovasi Seni Terpadu	1	A	4,0	4,0
72	7	GRA P42	Manajemen PAUD Terpadu (TPA, KB, dan RA/TK)	2	A-	3,6	7,2
73	6	GRA 024	Praktik Bermain dan Permainan	1	A	4,0	4,0
74	6	GRA 030	Magang II	1	A	4,0	4,0
75	6	GRA P41	Analisis Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini	2	A	4,0	8,0
76	6	TIK 021	Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan	2	A-	3,6	7,2
77	6	TIK 022	Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan	2	B+	3,3	6,6
78	7	GRA 005	Managemen Pendidikan Anak Usia Dini	2	A	4,0	8,0
79	7	GRA 013	Metode Pengem. Nilai Agama&Moral Anak Usia Dini	2	B+	3,3	6,6
80	7	GRA 034	Seminar Proposal	2	A	4,0	8,0
81	7	TIK 005	Administrasi Pendidikan	2	B+	3,3	6,6
82	7	TIK 007	Pendidikan Global	2	A-	3,6	7,2
83	7	GRA 032	Praktik Pengalaman Lapangan I	2	A	4,0	8,0
84	8	GRA 033	Praktik Pengalaman Lapangan II	2	A	4,0	8,0
85	8	INS 019	Kuliah Kerja Nyata	3	A	4,0	12,0
86	8	GRA 035	Skrripsi	8			

Purwokerto, 31-03-2023

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3,77
Predikat : Istimewa / Cumlaude

Jml MK diambil : 74
Jml SKS diambil : 144
Jml nilai : 543,4



Mengotah Wakil Dekan 1

Dr. SUPARSO, M.A.
NIP. 19730717 19903 1 001

BAB I-5 Dwi Sofiatun..turnity

ORIGINALITY REPORT

14% SIMILARITY INDEX	14% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	adoc.pub Internet Source	<1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%

10	id.123dok.com Internet Source	<1%
11	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
12	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
13	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	<1%
14	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
15	jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet Source	<1%
16	repository.upi.edu Internet Source	<1%
17	www.scribd.com Internet Source	<1%
18	ejournal.upi.edu Internet Source	<1%
19	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1807/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : DWI SOFIATUN
NIM : 1917406067
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 5 Juni 2023
Kepala,

Aris Nurohman





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Sofiatun
NIM : 1917406067
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PIAUD

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Selasa, 3 Januari 2023	1. Dr. Heru Kurniawan, M.A	Afifah Fairuzia
		2. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag	
		3. Muhammad 'Azmi Nufra, M.Pd	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, Januari 2023
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : DWI SOFIATUN
NIM : 1917406067
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : FTIK/PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Selasa, 3 Januari 2023	1. Toifur, S.Ag. M.Si	Falasifa Larasati
		2. Wahyu Purwasih, M.Pd	
		3. Dr. Heru Kurniawan, M.A	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 03 Januari 2023
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Dr. Heru Kurniawan, M.A

Dokumentasi Kegiatan Wawancara

Wawancara dengan Ibu Catur Menik



Wawancara dengan Ibu Catur Menik



Wawancara dengan Ibu Lina Supratiwi



Wawancara dengan Ibu Lina Supratiwi



Perilaku kemandirian anak di kelas maupun di sekolah

Kegiatan pembelajaran di kelas A



Kegiatan sholat dhuha berjamaah



Syadza mampu berperan menjadi penjual dalam kegiatan market day



Syadza melipat mukenahnya tanpa di bantu oleh guru



Aufar memakai sepatu dan kaos kaki didampingi oleh guru



Emil membereskan tempat makan tanpa dibantu oleh guru



Fillio membereskan mainan bersama teman - temannya



Fillio mau maju di depan kelas menulis namanya sendiri



Naffi makan bersama teman - temannya



Anak – anak menaruh tas di rak tas tanpa didampingi oleh guru



Anak mengantri wudhu dengan tertib



Anak mau menjadi pemimpin upacara ketika kegiatan upacara di hari senin



Naafi mengikuti kegiatan pemeriksaan rutin tidak menangis



Yasmin tidak menangis ditinggal orang tuanya ketika mengantar ke sekolah



Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dwi Sofiatun
2. Nim : 1917406067
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 06 Maret 2000
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Desa Sibrama RT 02 RW 03, Kemranjen,
Banyumas
7. Nama Ayah : Romelan
8. Nama Ibu : Khotimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Masyithoh 14 Sibrama : Tahun 2006-2007
 - b. Mi Darussalam Sibrama : Tahun 2007-2012
 - c. MTS Ma'arif Nu 2 Kemranjen : Tahun 2012-2014
 - d. MAN 3 Banyumas : Tahun 2014-2018
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : Tahun 2019-2023
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Mahasiswa An Najah purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup penulis, semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Juli 2023

Yang Mengajukan,



Dwi Sofiatun

Nim. 1917406067